

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL COST* DAN  
*ENVIRONMENTAL PERFORMACE* TERHADAP *FINANCIAL*  
*PERFORMANCE* DENGAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*  
SEBAGAI VARIABEL PENGHUBUNG**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang terdaftar di BEI  
2017-2019)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Fita Nur Putri

No. Mahasiswa: 16312113

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2020**

**PENGARUH ENVIRONMENTAL COST DAN ENVIRONMENTAL  
PERFORMANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE DENGAN  
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL  
PENGHUBUNG**

**( Studi Empiris pada Perusahaan Tambang terdaftar di BEI Tahun  
2017-2019 )**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Fita Nur Putri

No. Mahasiswa: 16312113

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Juni 2020

Penulis,



(Fits Nur Putri)

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL COST* DAN *ENVIRONMENTAL  
PERFORMANCE* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN  
*ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL PENGHUBUNG  
(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang terdaftar di BEI 2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: FitaNurPutri  
No. Mahasiswa: 16312113

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal.....11 JUNI 2020.....  
Dosen Pembimbing,



**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH ENVIRONMENTAL COST DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE  
TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL PENGHUBUNG  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TAMBANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2019)**

Disusun Oleh : **FITA NUR PUTRI**

Nomor Mahasiswa : **16312113**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 06 Juli 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Maulidyati Aisyah,,S.E., M.Com(Adv).

Penguji : Erna Hidayah,Dra.,M.Si., Ak.

.....  
  
.....

Mengetahui

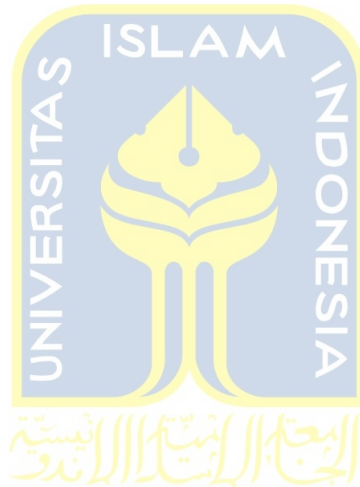
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## MOTTO

*“Selalu bersyukur dan dapat memberikan yang terbaik”*



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta senantiasa memberi kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “**Pengaruh *Environmental Cost* dan *Environmental Perfomance* terhadap *Environmental Disclosure* sebagai *Variabel Penghubung*”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Bambang Biantoro dan Ibu Lilis Kholisah** selaku orang tua penulis yang selalu memberi dukungan, motivasi, doa dan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh semangat untuk mendapat hasil yang terbaik.

2. **Aditya Suci, Rio Surya, Ivon Ashari, Fajar Azis** selaku saudara kandung penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. **Ibu Maulidyati Aisyah,,S.E., M.Com(Adv)** selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak berjasa dalam memberikan dukungan, arahan, ilmu serta pembelajaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc. Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
5. **Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Mahmudi,Dr.,S.E., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
7. **Febry Hanan, Rusyida Laila, dan Nisrina Hanun,** selaku saudara dekat penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi, saran, kritik. Terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis dan terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis.
8. **Natasya Budi Ayu,** sahabat, keluarga, kakak bahkan adik dari penulis yang selalu memberikan kata-kata bijaknya ketika penulis sedang putus asa. Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan. Sukses selalu.
9. **209A (Aya, Ajeng, Ivana, dan Venti)** yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah penulis selama kuliah. terimakasih atas



bantuan, dukungan, motivasi, saran, dan kritik yang diberikan kepada penulis. Semoga dilancarkan segala sesuatu yang diinginkan dan sukses selalu.

10. **Chintya Silviana, Candraningtyas, Chrismon Wulandari, Harsacitta**

yang selalu memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan selama 7 tahun ini. Semoga dilancarkan segala sesuatu yang diinginkan dan sukses selalu untuk kedepannya.

11. **PH Koor HMJA KOMISI FE UII 2018/2019 (Aufa, Apip, Aya, Dira,**

**Rosita, Devani, Venti, Fadhilla, Iqbal, Nurcholish, Jaseim, Ajeng, Erha)** yang selalu memberikan keceriaan, kebahagiaan dan pembelajaran kepada penulis. Terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama dibangku perkuliahan.

12. **Rosita Hermadani, dan Venti Laksita Bangun** yang selalu memberi

dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan selama perkuliahan. Sukses selalu untuk kedepannya.

13. **Nandira Latisha Sarjita rekan Administrasi HMJA KOMISI FE UII**

**2018/2019** terimakasih atas semangat, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam perkuliahan dan pengalaman berorganisasi.

14. **Teman-teman KKN UNIT 24 (Habib, Elva, Nisa, Sarah, Rostika, Wahyu dan Anas)** terimakasih atas ilmu, pembelajaran, keceriaan, semangat yang telah diberikan kepada penulis. Sukses selalu.
15. **HMJA KOMISI FE UII** terimakasih atas pengalaman, ilmu, pembelajaran yang telah diberikan. Terimakasih telah menjadi tempat berproses untuk penulis selama dibangku perkuliahan. Semoga tetap jaya.
16. **Teman-teman Akuntansi FE UII Angkatan 2016**, terimakasih atas semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Sukses untuk semua.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan memberikan dukungan.

Semoga selalu diberikan kemudahan, kesehatan dan keberkahan kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kesempurnaan bagi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Yogyakarta, 10 Juni 2020

Penulis,

Fita Nur Putri

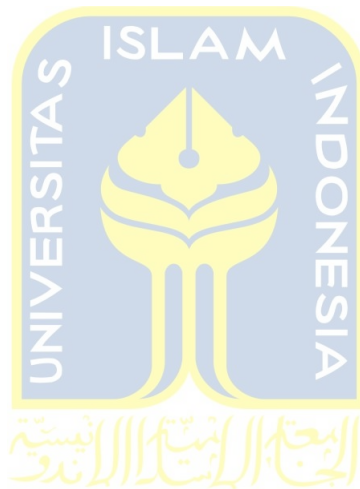
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	9
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	9
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 LANDASAN TEORI .....	12
2.1.1 Teori Legitimasi.....	12
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	14
2.1.3 Financial Perfomance .....	15
2.1.4 Enviromental cost .....	17

2.1.5 Environmental performance .....	18
2.1.6 Enviroment Disclosure .....	20
2.2 PENELITIAN TERDAHULU .....	23
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN .....	27
2.3.1 Pengaruh Environmental Cost terhadap environmental disclousure ...	27
2.3.2 Pengaruh Environmental Performance terhadap environmental disclosure.....	28
2.3.3 Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Financial Performance	29
2.4 KERANGKA PENELITIAN.....	30
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Populasi dan Sampel.....	31
3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	32
3.3 VARIABEL PENELITIAN.....	33
3.3.1 Variabel Independen .....	33
3.3.2 <i>Variabel Intervening</i> (Variabel Penyela) .....	34
3.3.3 Variabel Terikat (Y).....	35
3.4 TEKNIK ANALISIS DATA .....	36
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	36
3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	36
3.5 Uji Path (Analisis Jalur) .....	39
3.6 Uji T .....	39
BAB IV .....	41

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	41
4.1 HASIL PENGAMBILAN SAMPEL.....	41
4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF .....	42
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	44
4.3.1 Uji Normalitas.....	44
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	45
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	46
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	48
4.4 ANALISIS JALUR .....	49
4.4.1 Analisis Jalur Model 1.....	49
4.4.2 Analisis Jalur Model 2.....	51
4.4.3 Koefisien Determinasi.....	52
4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	53
4.6 PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....	55
4.6.1 Pengaruh Environmental Cost terhadap environmental disclosure ...	55
4.6.2 Pengaruh Environmental Performance terhadap environmental disclosure.....	56
4.6.3 Pengaruh Environmental Disclosure terhadap financial Performance.	57
BAB V.....	59
SIMPULAN DAN SARAN .....	59
5.1 KESIMPULAN .....	59
5.2 IMPLIKASI .....	108
5.3 KETERBATASAN PENELITIAN.....	109

5.4 SARAN .....	619
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN	65

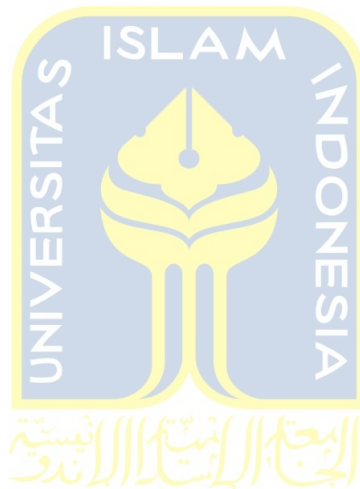


## DAFTAR TABEL

2.1 Peringkat Proper .....	20
2.2 Item Disclosure .....	22
2.3 Penelitian Terdahulu .....	25
3.1 Skor Proper.....	35
4.1 Hasil Seleksi Sampel.....	42
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.3 Hasil Uji Normalitas .....	46
4.4 Hasil uji Multikolinieritas.....	47
4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
4.6 Hasil Uji Analisis Jalur 1.....	50
4.7 Hasil Uji Analisis Jalur 2.....	52
4.8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi.....	53
4.9 Hasil Uji T .....	54

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Penelitian .....	31
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas model 1 .....	48
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas model 2 .....	48





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Daftar Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2: Data Perusahaan Tambang
- Lampiran 3 : Indikator Environmental Disclosure
- Lampiran 4 : Daftar Hasil Perhitungan Environemntal disclosure
- Lampiran 5 : Data Perhitungan Environmantal perfomance
- Lampiran 6 : Data Perhitungan Environmantal Cost
- Lampiran 7 : Data Perhitungan Financial perfomance
- Lampiran 8 : Output Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 : Output Uji Normalitas
- Lampiran 10 : Output Uji Multikolinearitas
- Lampiran 11 : Output Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12 : Output Uji Autokorelasi
- Lampiran 13 : Output Uji Regresi Analisis Jalur 1
- Lampiran 14 : Output Uji Regresi Analisis Jalur 2



## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of environmental cost on environmental disclosure, the effect of environmental performance on environmental disclosure and the effect of environmental disclosure on financial performance. The sample in this study is the mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sampling technique is a purposive sampling method that produces a sample of 19 companies. Data was collected using secondary data from mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method uses descriptive statistical analysis and path analysis. The results of this study indicate that environmental cost has a positive effect on environmental disclosure, environmental performance has a positive effect on environmental disclosure and environmental disclosure has a positive effect on financial performance.*

**Kata kunci:** *environmental cost, environmental performance, environmental disclosure, financial performance.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental cost* terhadap *environmental disclosure*, pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan pengaruh *environmental disclosure* terhadap *financial performance*. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 19 perusahaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* dan *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

**Kata kunci:** *environmental cost, environmental performance, environmental disclosure, financial performance.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi saat ini, dunia bisnis semakin berkembang pesat, terlebih lagi di Negara Indonesia di mana tingkat persaingan dunia perbisnisan semakin ketat, baik di bidang industri maupun di bidang perdagangan dan jasa. Tujuan disetiap perusahaan yaitu menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan cara melakukan kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien dapat digambarkan dengan memperoleh laba yang maksimal. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan ekonomi adalah tombak utama untuk menilai *financial performance* suatu perusahaan. Winarno, (2017) mengatakan bahwa Laba merupakan alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu melalui analisis kinerja laporan keuangan supaya dapat mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditengah perekonomian yang semakin pesat.

*Financial performance* adalah salah satu cara yang dapat menilai kinerja sebuah perusahaan. *Financial performance* suatu perusahaan merupakan cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pihak- pihak yang berkepentingan

khususnya pemegang saham serta untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. *Financial performance* yang digambarkan dengan laba merupakan parameter pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat diketahui dari kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangannya. *Financial performance* suatu perusahaan dinilai berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut yang disusun serta diungkapkan selaras oleh prinsip akuntansi bertema umum. Laporan keuangan adalah suatu alat yang penting untuk memperoleh informasi atau gambaran suatu perusahaan guna menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam periode tertentu (Susianti, 2018). Oleh sebab itu, dapat diungkapkan *financial performance* ialah satu dari sekian banyak cara tanggung jawab sebuah perusahaan.

Dengan adanya *financial performance* yang baik dapat menambah investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan sehingga mampu membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Tolak ukur para investor yaitu dengan menganalisis *financial performance* yang ada dalam laporan tahunan perusahaan dan membandingkan periode sebelumnya dengan periode sekarang, sehingga dapat memberikan gambaran *financial performance* maupun menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Purnomo, Sriwidodo, & Wibowo, (2018) kinerja keuangan

yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan.

Namun, dalam pelaksanaannya perusahaan hanya berfikiran untuk menghasilkan laba yang maksimal supaya mendapatkan modal yang cukup bagi perusahaan, dan sebagian perusahaan masih mengabaikan dampak lingkungan, seperti pencemaran udara, air, dan pengurangan fungsi tanah maupun dampak sosial akibat dari proses kegiatannya, sehingga adanya isu tentang menurunnya ekosistem lingkungan kita karena banyak perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan segala cara termasuk mengikis lingkungan kita, masalah lingkungan hidup akan semakin banyak dan akan terus bertambah.

Pengelolaan lingkungan adalah bukti dalam kontribusi suatu perusahaan dan menjadi topik yang menarik pada saat ini. Menurut *Indonesian Centre for Environmental Law (ICEL)* kerusakan lingkungan atau krisis lingkungan menyebabkan bencana di mana-mana. Bencana banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan dan lain-lain, terus terjadi. Kejadian ini menunjukkan bahwasannya topik mengenai lingkungan masih dianggap kurang menjadi sorotan oleh sebagian banyak

perusahaan besar yang menjalankan bisnisnya di Indonesia. Perusahaan di bidang perhutanan dan pertambangan umum memiliki risiko lingkungannya paling tinggi dan mereka merupakan perusahaan yang mengambil bahan baku dari alam langsung di mana dapat membahayakan lingkungan. Berdasarkan data Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) Nasional 2018, ada 1.735 lubang bekas tambang batu bara di Kalimantan Timur (Wahyuni, 2018). Lahan tambang dikawasan padat permukiman mengakibatkan lubang-lubang eksploitasi tambang meninggalkan air beracun dan logam berat.

Di Indonesia, sudah terdapat undang-undang yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, yaitu Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dapat dijelaskan bahwasanya perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, di mana biaya yang diperlukan untuk itu dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan serta pelaksanaannya dilakukan dengan cara memerhatikan kewajaran dan kepatuhan. Penelitian ini bertujuan sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi, mendiskripsikan dan menganalisis bentuk pelaksanaan Undang-Undang Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 serta kendala dan upaya yang dihadapi oleh perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia.

Perusahaan yang tidak bertanggung jawab atas lingkungan dan melakukan pencemaran lingkungan dapat dilihat bahwa mereka memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Seharusnya dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik maka bisa dijamin dan dapat memperoleh kepercayaan kepada *stakeholder*. Informasi tentang kinerja lingkungan perusahaan sangat dibutuhkan karena akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengurangi dampak atas eksploitasi yang digunakan atau tidak.

Pengungkapan sosial dan lingkungan akan dipakai oleh *stakeholder* untuk media komunikasi dengan perusahaan untuk menunjukkan tentang bagaimana *profit* dihasilkan perusahaan. Informasi seperti ini sangat penting untuk sejumlah perusahaan karena informasi ini dapat memperkuat kelangsungan hidup perusahaan tersebut dengan cara meningkatkan kepercayaan dengan *stakeholder* yang akan memfasilitasi kegiatan perusahaan dengan membuat kegiatan yang akan melibatkan pengembangan masyarakat sekitarnya. Maka dari itu, keluarlah istilah akuntansi lingkungan (*green accounting*) yang fungsinya sebagai media untuk menyajikan biaya-biaya lingkungan yang timbul akibat konservasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Konsep *green accounting* tidak lepas dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Namun, terkadang perusahaan

menganggap bahwa alokasi biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan akan menjadi akun yang dapat mengurangi laba untuk perusahaan. Padahal dengan adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan dapat memperlihatkan sikap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga perusahaan dapat membangun kepercayaan masyarakat atas tanggung jawab sosialnya.

Dalam menilai suatu *environmental performance* perusahaan, pemerintah membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 hingga sekarang ini. Peringkat *environmental performance* perusahaan dapat dibagi menjadi 5 (Lima) bagian peringkat warna yaitu pada tingkat pertama emas, kedua hijau, ketiga biru, keempat merah, dan hingga yang terburuk hitam. Dengan adanya sistem PROPER ini masyarakat dapat menilai perusahaan mana saja yang mempunyai reputasi yang baik dalam pengelolaan lingkungan hidup dan perusahaan mana yang mempunyai reputasi yang kurang baik dalam pengelolaan lingkungan. Namun, dalam 17 tahun terakhir ini PROPER belum dapat dikatakan sepenuhnya hasil yang diperoleh seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih adanya perusahaan yang mendapat kategori warna merah dan hitam.



Penelitian yang telah dilakukan oleh Fachrurrozie (2014) dan Angela (2015) menyatakan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, artinya bahwa pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive disadvantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial tersebut. Namun, berbeda pendapat dengan Pujiasih (2013) dan Rizkan, Islahuddin & Nadirsyah (2017) dan Aisyah & Meiyana (2019) yang menemukan hubungan positif antara *environmental disclosure* dengan *financial performance*.

Dalam penelitian yang dilakukan Fachrurrozie (2014), Rohmah & Wahyudin (2015) serta Putra & Utami (2018) menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Apabila *environmental performance* yang diungkapkan Badan Lingkungan Hidup baik maka *environmental disclosure* dapat dipastikan baik, sehingga dapat memberikan dampak positif dan akan direspon yang positif oleh investor melalui jumlah fluktuasi harga saham perusahaan yang membuat meningkatnya *financial performance* perusahaan.

Dalam penelitian yang menguji tentang hubungan antara pengaruh *environmental cost* terhadap *environmental disclosure* juga mempunyai hasil yang berbeda-beda. Tunggal & Fachrurrozie (2014) dan Saputra

(2019) tidak menemukan hubungan yang positif antara *environmental cost* dengan *environmental disclosure*. Namun hasil dari penelitian Hadi (2011) dan Fajarini (2012) menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Diharapkan dengan adanya *environmental cost* yang tinggi maka terciptakan *environmental disclosure* yang tinggi pula.

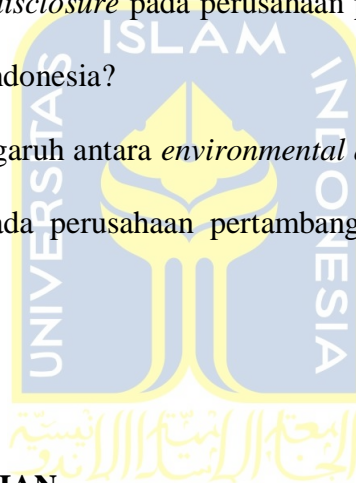
Selanjutnya, variabel *environmental disclosure* yang sebelumnya sudah dilakukan penelitian oleh Rizkan, Islahuddin, & Nadirsyah, (2017) dalam penelitian sebelumnya *environmental disclosure* menjadi variabel independen, sedangkan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *environmental disclosure* sebagai *intervening variabel*. *Intervening variabel* ini digunakan dalam penelitian karena secara teoritis semakin tinggi pengungkapan informasi lingkungan (*environmental disclosure*) maka semakin memberikan dukungan positif atas hubungan tidak langsung antara *environmental performance* dan *environmental cost* terhadap *financial performance* (Meiyana & Aisyah, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan adanya perbedaan hasil dari penelitian tersebut, maka peneliti akan menggunakan judul penelitian ***“Pengaruh environmental cost dan environmental performance terhadap financial performance dengan environmental disclosure sebagai variabel penghubung”***.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh antara *environmental cost* terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh antara *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh antara *environmental disclosure* terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *environmental cost* terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *environmental disclosure* terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 1.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang berkaitan, antara lain:

#### 1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan penerapan teori maupun konsep-konsep tentang adanya *environmental performance*, *environmental cost*, *environmental disclosure*, dan *financial performance* yang selama ini penulis pelajari.

#### 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pengetahuan mengenai pengaruh adanya *environmental performance* dan *environmental cost* terhadap *financial performance* dengan *environmental disclosure* sebagai intervening variabelnya.

#### 3. Bagi perusahaan

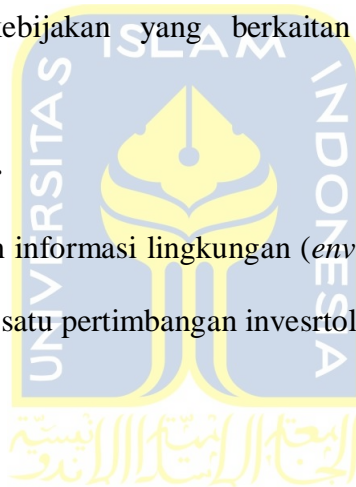
Hasil dari analisis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan dan kontribusi kepada para perusahaan sebagai acuan dalam membuat kebijakan dan peraturan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan sebagai sarana untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan di masa yang akan datang.

#### **4. Bagi Pemerintah**

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan.

#### **5. Bagi Investor**

Pengungkapan informasi lingkungan (*environmental disclosure*) dapat menjadi salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 LANDASAN TEORI**

##### **2.1.1 Teori Legitimasi**

Teori Legitimasi merupakan keadaan psikologis individu dan kelompok yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik (Putra & Utami, 2018). Di mana teori ini berfokus pada interaksi antara masyarakat dan perusahaan. Rokhlinasari, (2015) mengatakan bahwa Teori Legitimasi adalah faktor yang strategis untuk mengembangkan perusahaan ke depan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (eksistensi perusahaan di lingkungan masyarakat). Teori tersebut dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan tujuan masyarakat luas.

Teori legitimasi menyarankan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan tanggung jawab lingkungannya, dengan begitu perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan harus memperoleh legitimasi dari berbagai pihak yang berkepentingan supaya perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

Teori legitimasi berperan untuk memeriksa berbagai pengungkapan yang telah terealisasi sepenuhnya oleh perusahaan. Teori legitimasi digunakan untuk memberikan informasi yang lebih baik dan lebih banyak yang dapat berguna untuk pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Dengan cara ini pula masyarakat memiliki kontrol dan pengawasan yang lebih besar atas cara sumber daya yang dialokasikan (Tilling, 2015). Teori Legitimasi dalam bentuk umum memberikan pandangan yang penting terhadap praktik pengungkapan sosial perusahaan, terlihat dari hal ini yang faktanya teori legitimasi telah menjadi salah satu teori yang paling sering digunakan terutama berkaitan dengan wilayah sosial dan akuntansi lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi, organisasi atau perusahaan harus memerhatikan nilai dan norma yang diatur dalam masyarakat supaya organisasi tersebut mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Syafurullah & Muharam, 2017). Perusahaan yang diungkapkan terlegitimasi maka citra atau nama baik perusahaan tersebut akan menjadi lebih baik di mata masyarakat, sehingga kepercayaan dari *stakeholder* kepada perusahaan mampu semakin meningkat. Dengan demikian, perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi lingkungan (*environmental disclosure*) serta menjaga lingkungan di sekitar perusahaan dan memberikan manfaat untuk masyarakat merupakan cara-cara yang dilakukan perusahaan agar bisa terlegitimasi.

### 2.1.2 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* sangat mendasari praktik dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat (Setiawan, Budi, & Pranaditya, 2018). Para *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui semua informasi baik informasi *mandatory* maupun *voluntary* serta informasi keuangan dan non keuangan. Dampak aktivitas perusahaan kepada *stakeholder* dapat diketahui melalui pertanggung jawaban yang diberikan perusahaan berupa pengungkapan informasi sosial dan lingkungan.

Rokhlinasari, (2015) dan Syafrullah & Muharam, (2017) menyatakan bahwa Teori *stakeholder* adalah organisasi yang akan sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Perusahaan merupakan bukan hanya sebagai entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan mampu memberikan manfaat bagi *stakeholders* (pemegang saham, investor, *supplier*, analis perusahaan, kreditor, pemerintah, masyarakat, konsumen, dan pihak-pihak lainnya). *Stakeholder* dapat mengetahui dampak dari aktivitas perusahaan melalui pertanggung jawaban yang diberikan perusahaan, yaitu berupa pengungkapan



sosial dan lingkungan. Perusahaan akan berusaha untuk memuaskan *stakeholder* supaya tetap bertahan, yaitu dengan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan.

### **2.1.3 Financial Performance**

Setiawan dkk, (2018) menyatakan bahwa *financial performance* merupakan ukuran prestasi atau hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode. Keberhasilan suatu manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaan terlihat dari kinerja keuangannya yang dapat dilihat dari jumlah penjualan, aset yang dimiliki perusahaan, analisis rasio dan tenaga kerja, yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Nababan & Hasyir, (2019) kinerja keuangan atau *financial performance* perusahaan merupakan salah satu media pengukuran subjektif yang memperlihatkan efektifitas penggunaan aset di sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis pokok operasionalnya dan memperoleh kenaikan pendapatan untuk perusahaan. Terdapat beberapa konsep pengukuran kinerja yang bisa digunakan, dua di antaranya adalah pengukuran kinerja dengan pendekatan pengukuran risiko dan *return* berdasar pasar (*market-based measure*) dan menggunakan indikator-indikator keuangan (*accounting-based measure*). Pengukuran *financial performance* salah satu faktor yang sangat penting di dalam sebuah perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat digunakan untuk dasar menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat memengaruhi dalam pengambilan keputusan di sebuah

perusahaan dan dapat memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai *financial performance* perusahaan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan dalam laporan keuangan. Karena rasio dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi *financial performance* perusahaan. Rasio keuangan menurut Brigham & Houston, (2017) dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu Rasio Likuiditas (*Liquidity Rations*), Rasio Profitabilitas (*Profitability Ration*s), Rasio Manajemen Aset (*Aset Management Rations*), Rasio Manajemen Utang (*Debt Management Rations*), Rasio Nilai Pasar (*Market Value Rations*).

Dalam penelitian ini menggunakan satu macam rasio yaitu rasio profitabilitas dengan *Return on Aset* (ROA). Di mana rasio ini dianggap utama karena mengingat bahwa *Return on Aset* (ROA) dapat dihitung menggunakan komponen laba perusahaan, yang mana laba tersebut merupakan tujuan pokok perusahaan. Menurut Vireyto & Sulasmiyati, (2017) *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan, rasio ini membandingkan imbalan untuk pemegang saham dan kreditor dengan jumlah aset. Rasio ini digunakan mengukur kemampuan tingkat efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih dalam suatu perusahaan. *Return on Aset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam

memeroleh keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

#### **2.1.4 Enviromental Cost**

Hansen & Mowen, (2009) *environmental cost* ialah semua biaya yang berkaitan dengan kreasi, deteksi, remediasi, dan pencegahan terhadap penurunan kualitas lingkungan. Secara garis besar pengertian *environmental cost* atau biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu, biaya lingkungan implisit (*remedial cost*) dan Biaya lingkungan eksplisit (*externalities cost*). Sedangkan menurut Setiawan dkk, (2018) biaya lingkungan atau *environmental cost* ialah pendekatan akuntansi biaya yang sistematis dan tidak menitikberatkan pada akuntansi untuk biaya proteksi lingkungan, melainkan mempertimbangkan juga biaya lingkungan terhadap energi dan material. *Environmental cost* dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang, karena dana yang telah dikeluarkan perusahaan untuk saat ini dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan, sehingga dapat menambah kepercayaan dari *stakeholder* pada perusahaan tersebut.

Menurut Hansen & Mowen, (2009) Biaya lingkungan atau *environmental cost* dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) katagori yaitu sebagai berikut;

- a. *Environmental prevention cost* atau Biaya Pencegahan Lingkungan, yaitu biaya-biaya yang digunakan sebagai aktifitas dalam mencegah produksinya limbah atau sampah-sampah yang dapat merusak lingkungan.
- b. *Environmental detection cost* atau Biaya Deteksi Lingkungan, yaitu biaya-biaya yang digunakan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan kegiatan lain di perusahaan telah sesuai dengan standar lingkungan yang berlaku atau tidak.
- c. *Environmental internal failure cost* atau Biaya Kegagalan Internal Lingkungan, yaitu biaya-biaya yang dilakukan karena adanya produksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
- d. *Environmental external failure* atau Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan, yaitu biaya-biaya yang dilakukan setelah melekasnya sampah atau limbah yang ke dalam lingkungan. *Environmental external failure* ini bisa dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu: pertama biaya kegagalan eksternal yang dapat direalisasikan ialah biaya yang dialami dan dibayarkan oleh suatu perusahaan. Kedua biaya kegagalan eksternal yang tidak dapat direalisasikan atau biaya sosial yang disebabkan oleh perusahaan , tetapi dialami dan dibayar oleh beberapa pihak diluar perusahaan.

### **2.1.5 Environmental Performance**

*Environmental performance* merupakan satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan (Putra & Utami, 2018). Dengan adanya *Environmental*

*performance* yang baik akan mendorong dilakukannya pengungkapan yang baik pula. *Environmental performance* merupakan salah satu investasi bagi perusahaan untuk meraih kesuksesan bisnis. Sejalan dengan teori legitimasi, jika *Environmental performance* perusahaan baik maka opini publik terhadap perusahaan tersebut akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini, indikator *Environmental performance* yang digunakan ialah sitem PROPER (*Programme for Pollution Control, Evaluation and Rating*) (Rizkan dkk, 2017).

Sistem PROPER telah dilaksanakan sejak tahun 2002 ini merupakan gambaran supaya terlaksananya transparansi oleh perusahaan dalam pengelolaan lingkungan akibat dari kegiatan operasional diperusahaannya. Sehingga dengan adanya sistem PROPER ini diharapkan perusahaan mempunyai sikap akan peduli dan melaksanakan pengelolaan lingkungan. Penilaian peringkat kinerja perusahaan atau peringkat PROPER dikelompokkan menjadi lima warna peringkat yaitu warna emas, hijau, biru, merah dan hitam. Perusahaan dengan *Environmental performance* yang paling baik mendapatkan peringkat warna emas sedangkan *Environmental performance* yang paling buruk ialah peringkat warna hitam. Berdasarkan peraturan yang disebutkan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.7 Tahun 2008, kriteria tingkat peringkat tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria peringkat PROPER

Peringkat Warna	Keterangan Warna
Emas	Diberikan untuk usaha atau kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses kegiatan produksi dan jasa, serta telah melakukan bisnis yang beretika dan telah bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Diberikan untuk usaha atau kegiatan yang sudah melaksanakan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka yang telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta telah melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik
Biru	Diberikan untuk usaha dan kegiatan yang sudah melaksanakan kegiatan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Diberikan untuk mereka yang sudah melakukan upaya- upaya dalam pengelolaan lingkungan tetapi belum terlihat sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam undang-undangan.
Hitam	Diberikan untuk mereka yang dalam melakanakan usaha dan kegiatannya yang dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mampu mengakibatkan terjadinya pencemaran dan kerusakan untuk lingkungan, serta melakukan peraturan perundang-undangan yang telah berlaku dan tidak melaksanakan sanksi- sanksi administrasi.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup, 2018

### 2.1.6 Enviroment Disclosure

*Envirnonmental disclosure* menjelaskan tentang seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungannya akibat dari aktivitas perusahaan. Besarnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tersebut dapat diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang dapat menarik calon investor dan juga

para pengguna laporan keuangan perusahaan sehingga diharapkan dapat menaikkan kinerja ekonomi perusahaan (Rohmah & Wahyudin, 2015). *Environmental disclosure* timbul sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang menjadi lebih penting daripada sekedar *profitability* perusahaan.

Tujuan dari adanya *environmental disclosure* yaitu sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan karena dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Kondisi dunia yang tidak menentu seperti terjadinya *global warming*, kemiskinan yang semakin meningkat serta memburuknya kesehatan masyarakat memicu perusahaan untuk melakukan tanggung jawabnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram dapat terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu, dalam perkembangan sekarang ini *Sosial Responsibility Accounting* (SRA) atau Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial lebih sering digunakan oleh perusahaan daripada akuntansi konvensional karena perusahaan telah melaporkannya baik dalam laporan tahunan perusahaan maupun secara terpisah dari *annual report* (atau disebut *Sustainability Report*). *Sustainability report* adalah pelaporan keberlanjutan yang memiliki tiga dimensi pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (Sejati & Prastiwi, 2015). Pentingnya pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dilakukan perusahaan yaitu sebagai strategi untuk membawa

perusahaan menuju *going concern* dan membentuk citra perusahaan yang baik. Pengungkapan laporan, standar dan peraturan yang berlaku menjadi dasar untuk membentuk konteks pembangunan keberlanjutan.

*Environmental disclosure* perusahaan dihitung melalui *Disclosure-scoring* yang dapat diperoleh dari hasil analisis isi laporan keuangan perusahaan. Penilaiannya terlihat dari ada tidaknya setiap item pengungkapan. Skor tertinggi 9 untuk perusahaan yang dapat mengungkapkan semua item *disclosure* dan skor terendah 0 bagi perusahaan yang sama sekali tidak melaksanakan pengungkapan informasi lingkungan. Daftar item-item pengungkapan dalam penelitian ini yaitu menggunakan daftar item pengungkapan yang sebelumnya digunakan oleh penelitian Handayani (2010) dalam penelitian (Rohmah & Wahyudin, 2015). Berikut adalah daftar item *disclosure* yang digunakan untuk mengukur *environmental disclosure*:

Tabel 2.2 Daftar Item *Disclosure*

No	Jenis <i>Disclosure</i>	Item <i>Disclosure</i>
1.	<i>Environmental Discussion</i>	Item dari <i>environmental discussion</i> yaitu adanya wacana tentang pembicaraan mengenai fasilitas, proses dan atau inovasi pembaharuan produk yang berhubungan dengan adanya pengurangan degradasi lingkungan.
2.	<i>Environmental Statement</i>	Item dari <i>environmental statement</i> yaitu adanya pernyataan yang diajukan manajemen yang berkaitan dengan perhatian perusahaan terhadap lingkungan.
3.	<i>Environmental</i>	Item dari <i>environmental care</i> yaitu adanya perhatian yang diberikan perusahaan kepada para anggota



	<i>Care</i>	organisasi perlindungan lingkungan, badan regulator lingkungan, dan masyarakat sekitarnya.
4.	<i>Environmental Reclamation</i>	Item dari <i>environmental reclamation</i> yaitu adanya upaya pencegahan lingkungan dan atau perbaikan lingkungan yang telah rusak sebagai akibat dari pengolahan sumber daya alam.
5.	<i>Environmental Profil</i>	Item dari <i>environmental profil</i> yaitu adanya studi mengenai pengawasan dampak lingkungan yang terjadi akibat dari kegiatan operasional perusahaan.
6.	<i>Environmental Regulation</i>	Item dari <i>environmental regulation</i> yaitu adanya kasus lahan yang mengalami kerusakan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang kemudian dijadikan peraturan perundang-undangan.
7.	<i>Environmental Spending</i>	Item dari <i>environmental spending</i> yaitu adanya pengeluaran untuk perawatan lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan.
8.	<i>Environmental Award</i>	Item dari <i>environmental award</i> yaitu adanya penghargaan yang berhubungan dengan program atau kebijakan lingkungan hidup yang diterapkan oleh perusahaan.
9.	<i>Environmental Plan for Future</i>	Item dari <i>environmental plan for future</i> yaitu adanya rencana ke depan untuk membangun aktivitas <i>environmental management system</i> yang lebih baik lagi.

Sumber : Ari Retno Handayani, 2010

## 2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rizkan et al. (2017) menggunakan *environmental performance*, *environmental disclosure*, dan *financial performance*. Perbedaan penelitian ini yaitu *environmental disclosure* sebagai *intervening* variabel dan adanya *environmental cost*. Perbedaan-perbedaan ini dilakukan untuk mengatasi beberapa keterbatasan dalam penelitian

sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang tanggung jawab lingkungan dan sosial di perusahaan Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini akan memperbaharui penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel *intervening* di dalamnya. Dari beberapa hasil penelitian tersebut juga terdapat variabel yang menunjukkan variabel yang konsisten maupun tidak konsisten, antara lain *environmental performance*, *environmental cost*, dan *environmental disclosure*.

Rohmah & Wahyudin, (2015) menyatakan bahwa terdapat hasil variabel *Environmental Performance* berpengaruh signifikan terhadap *Environmental disclosure*. Jadi, pelaporan tentang lingkungan dipengaruhi oleh *Environmental performance* perusahaan. Rizkan et al., (2017) menyatakan bahwa terdapat hasil variabel *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Environmental disclosure*. Variabel *environmental disclosure* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *financial performance*. Putra & Utami, (2018) menyatakan bahwa terdapat hasil variabel *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Environmental disclosure*. Di mana pengungkapan informasi lingkungan dipengaruhi oleh *Environmental performance* di perusahaan. Nababan & Hasyir, (2019) menyatakan bahwa terdapat hasil variabel *environmental Performance* dan *environmental cost* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*, dalam penelitian ini tidak ada variabel *environmental disclosure* sebagai penghubung.

Fachrurrozie, (2014) menyatakan bahwa hasil dari variabel *environmental Performance* berpengaruh terhadap *Environmental disclosure*. Sedangkan *environmental cost* tidak dapat berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hasil dari *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Meiyana & Aisyah, (2019) mengemukakan bahwa terdapat hasil variabel *environmental Performance* dan *environmental cost* yang berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*, dalam penelitian ini tidak ada variabel *environmental disclosure* sebagai penghubung.

Penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan *environmental performance* telah banyak dilakukan oleh peneliti, antara lain dijelaskan dalam tabel 2.3.berikut ini:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

Penulis	Variabel yang digunakan	Temuan
Rohmah & Wahyudin (2015)	Variabel independen: <i>environmental performance</i>  Variabel Dependen: <i>economic performance</i> Variabel Intervening: <i>environmental disclosure</i>	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya suatu tingkat kinerja ekonomi di perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan perusahaan tersebut dan juga bahwa pelaporan tentang lingkungan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan perusahaan, dan tinggi rendahnya

		kinerja ekonomi dapat dipengaruhi oleh pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.
Rizkan, Islahuddin & Nadirsyah (2017)	Variabel independen: <i>environmental performance</i> dan <i>environmental disclosure</i>  Variabel Dependen: <i>financial performance</i>	Pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa <i>enviromental performance</i> dan <i>environmental disclosure</i> secara simultan dapat memengaruhi <i>financial performance</i> . <i>Enviromental performance</i> secara parsial dapat berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> . <i>Enviromental disclosure</i> secara parsial dapat berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> .
Putra & Utami (2017)	Variabel independen: <i>environmental performance</i>  Variabel Dependen: <i>economic performance</i> Variabel moderasi: <i>environmental Disclosure</i>	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>environmental performance</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> dan <i>economic performance</i> .
Nababan & Hasyir (2019)	Variabel independen: <i>environmental performance</i> , <i>environmental cost</i> , dan <i>firm size</i>  Variabel Dependen: <i>financial performance</i>	Pada penelitian ini menunjukkan secara simultan <i>environmental cost</i> perusahaan, <i>environmental performance</i> (PROPER) dan <i>firm size</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial performance</i> (ROA)
Saputra (2019)	Variabel independen: Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Biaya Lingkungan  Variabel Dependen:	Kinerja lingkungan, Kinerja keuangan dan pengungkapan biaya lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

	<i>Sosial Responsibility Disclosure</i>	
--	-----------------------------------------	--

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti, 2020

## 2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

### 2.3.1 Pengaruh Environmental Cost terhadap environmental disclosure

*Environmental cost* yang dianggarkan oleh perusahaan bertujuan untuk menunjang kegiatan atas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga mampu memberikan pandangan yang positif terhadap investor tentang *sustainability* perusahaan. Dapat dikatakan jika profit suatu perusahaan semakin meningkat, maka cadangan dana untuk melakukan aktivitas pengungkapan informasi lingkungan atau *environmental disclosure* akan semakin besar. Hal tersebut karena biaya untuk pelaksanaan pengungkapan informasi lingkungan sudah tersedia. Pengaruh *environmental cost* terhadap *environmental disclosure* dapat dihubungkan dengan adanya teori *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa para *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui semua informasi baik informasi *mandatory* maupun *voluntary* serta informasi keuangan dan nonkeuangan.

Dalam penelitian Hadi (2011), Fajrini & Agus (2012) dan Setiawan, Budi & Pranaditya (2018) dapat membuktikan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Tunggal & Fachrurrozie (2014) dan Saputra (2019) menemukan bahwa *environmental cost* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

**H1 : *Environmental Cost* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.**

### **2.3.2 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *environmental disclosure***

Suatu perusahaan harus mempunyai pemikiran untuk selalu *going concern* yang di mana perusahaan tersebut harus memberikan tanggung jawab kepada para investor dan *stakeholder* seperti tanggung jawab sosial maupun lingkungan. Semakin besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, maka citra perusahaan di mata *stakeholder* semakin baik sehingga masyarakat dan para investor akan memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa teori ini merupakan faktor yang strategis untuk mengembangkan perusahaan ke depan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (eksistensi perusahaan di lingkungan masyarakat).

Rohmah & Wahyudin (2015) dan Putra & Utami (2017) membuktikan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*, di mana perusahaan yang memiliki *environmental performance* baik maka perlu mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan

yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *environmental performance* rendah, sehingga hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

**H2 : *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.**

### **2.3.3 Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Financial Performance**

*Environmental disclosure* dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan atas tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*. Pengungkapan informasi lingkungan yang lebih handal akan direspon positif oleh investor dan dapat berpengaruh terhadap pertimbangan investasi yang dilakukan oleh investor. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa Teori *stakeholder* adalah organisasi yang akan sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, Sehingga perusahaan bukan hanya entitas yang mengoperasikan kegiatannya untuk kepentingannya sendiri melainkan dapat memberikan manfaat kepada *stakeholders* (investor, pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis perusahaan, dan pihak-pihak lainnya).

Pujiasih (2013) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *environmental disclosure* terhadap *financial performance*, yaitu dengan mengungkapkan informasi lingkungan, citra perusahaan akan semakin

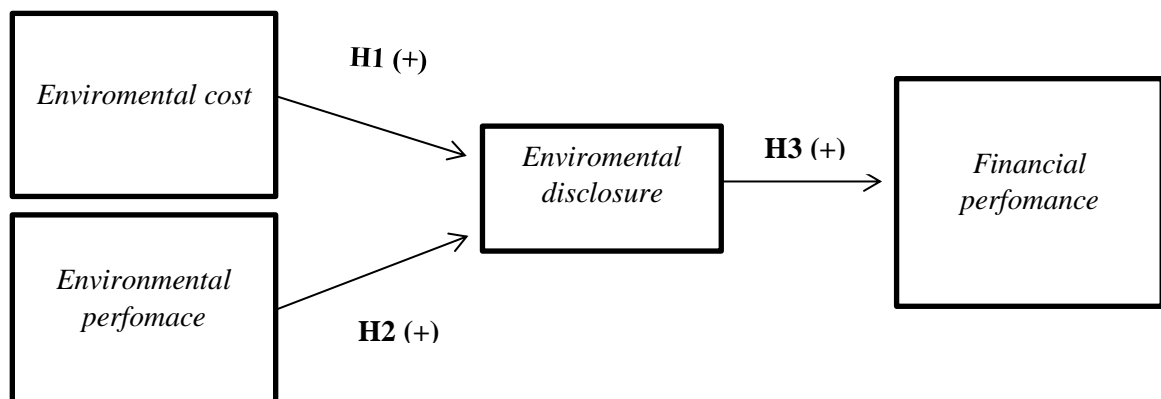
baik sehingga loyalitas konsumen dan para *stakeholder* makin tinggi. Namun, dalam penelitian Angela (2015) dan Tunggal & Fachrurrozie (2014) menemukan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

**H3** : *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*

## 2.4 KERANGKA PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti mengenai pengaruh *environmental cost* dan *environmental performance* terhadap *financial performance* dengan *environmental disclosure* sebagai *variabel penghubung*. Berikut ini merupakan model penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan seluruh rangkaian penelitian dalam rangka membuktikan hipotesis penelitian yang di antaranya merupakan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dependen maupun variabel independen, dan metode analisis data yang digunakan.

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2019 yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2017-2019 dan dapat diakses melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)* maupun di website perusahaan.

3. Perusahaan yang mengikuti PROPER (Program Pemilihan Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) pada tahun 2017-2019.

Peneliti menggunakan sektor tambang dikarenakan penelitian terdahulu banyak menggunakan sektor manufaktur. Sehingga peneliti akan mencoba menggunakan sektor pertambangan dan juga sektor pertambangan paling banyak berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Fachlevi, Putri, & Simanjuntak, (2016) Pelaksanaan kegiatan pertambangan batu bara meliputi *land clearing, benching system, material handling* dan *hauling* dapat memberikan kontribusi negatif terhadap lingkungan dikarenakan merubah ekosistem dan berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan.

### **3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang merupakan data yang dapat diambil melalui sumber data yang telah ada sebelumnya dan bukan dari pihak langsung. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini ialah daftar perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan pada tahun 2017-2019 dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) & [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id) dan dapat diakses melalui situs online masing-masing perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tidak langsung. Metode yang dimaksudkan adalah dengan menggunakan data sekunder atau data kuantitatif berupa laporan tahunan perusahaan tambang

tahun 2017-2019 yang diunduh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) & [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)

### 3.3 VARIABEL PENELITIAN

#### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel Bebas atau dapat disebut dengan variabel independen (*Independent Variable*) ialah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Environmental performance* dan *Environmental cost*.

##### 3.3.1.1 *Environmental cost* (X1)

*Environmental cost* ialah semua biaya yang berkaitan dengan kreasi, deteksi, remediasi, dan pencegahan terhadap penurunan kualitas lingkungan. Secara garis besar pengertian *environmental cost* diklasifikasikan menjadi dua, yaitu, *environmental cost* implisit (*remedial cost*) dan *environmental cost* eksplisit (*externalities cost*). *Environmental cost* dapat dihitung dengan cara membandingkan biaya apa saja yang dapat dikeluarkan untuk kegiatan operasional *environmental disclosure* perusahaan dengan laba bersih perusahaan.

$$\text{Environmental cost} = \frac{\text{Biaya lingkungan}}{\text{Laba bersih}}$$

### 3.3.1.2 *Environmental performance (X2)*

*Environmental performance* merupakan salah satu investasi bagi perusahaan untuk meraih kesuksesan bisnis. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan indikator *environmental performance* yang disebut PROPER (*Programme for Pollution Control, Evaluation and Rating*). Penilaian *environmental performance* yang melalui PROPER ini dengan cara memberikan nilai atau skor dari peringkat yang diproksikan dengan angka 5 (lima) sampai angka 1 (satu). Peringkat sistem PROPER ini dikelompokkan menjadi 5 (lima) bagian peringkat warna yaitu:

Tabel 3.1 Skor peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan	Skor
Warna Emas	Sangat Baik	5
Warna Hijau	Baik	4
Warna Biru	Cukup	3
Warna Merah	Buruk	2
Warna Hitam	Sangat Buruk	1

### 3.3.2 *Variabel Intervening (Variabel Penyela)*

*Intervening variable* ini merupakan variabel yang mengemukakan pada saat variabel bebas dapat memulai bekerja memengaruhi variabel terikat. *Intervening variable* bertujuan untuk mengetahui apakah besar pengaruhnya X ke Y lebih besar atau sebaliknya yaitu lebih kecil dengan melalau variabel *intervening* atau variabel penyela. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel

*intervening* ialah pengungkapan informasi lingkungan atau *Environmental Disclosure*.

### **3.3.2.1 Environmental disclosure**

*Environmental disclosure* menjabarkan tentang seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan. Besarnya kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungan tersebut dapat diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. *Environmental disclosure* dapat diukur melalui *Disclosure-scoring* yang diperoleh dengan cara menganalisis dari isi laporan keuangan perusahaan. Penilaiannya dapat dilihat dari ada atau tidak adanya setiap item pengungkapan. Nilai tertinggi 9 bagi perusahaan yang mengungkapkan semua *item disclosure* dan untuk nilai terendah 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan.

### **3.3.3 Variabel Terikat (Y)**

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Performance*.

#### **3.3.3.1 Financial performance**

*Financial performance* merupakan ukuran prestasi atau hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan terlihat dari kinerja keuangannya yang ditunjukkan oleh jumlah penjualan, aset yang dimiliki perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan

*Return on Aset* (ROA). Di mana rasio ini mampu dianggap cukup penting karena mengingat bahwa rasio ini dapat dihitung menggunakan komponen laba perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}}$$

### **3.4 TEKNIK ANALISIS DATA**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca (Nasution, 2017). Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui tingkat *environmental cost*, *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *financial performance* perusahaan. Uji ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengukuran nilai minimum, standar deviasi, *mean* dan maksimum.

#### **3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji regresi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari terjadinya bias dan memberikan estimasi yang tepat. Dalam penelitian ini uji menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya saling memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang dikatakan baik ialah model distribusi yang datanya normal atau mendekati data normal. Salah satu cara untuk pengujian normalitas yaitu dengan cara menggunakan teknik yang disebut *Kolmogorov Smirnov*. teknik *Kolmogorov Smirnov* ialah pengujian yang caranya dengan membandingkan antara distribusi data dengan distribusi normal baku. Jika signifikansi di bawah 0,05 maka dapat dikatakan adanya perbedaan yang signifikan dengan data normal baku sehingga data tersebut dikatakan tidak normal, dan begitu juga dengan sebaliknya data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi berada di atas 0,05.

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terdapat adanya korelasi antar independen variabel dan dependen variabel. Model regresi yang dikatakan baik seharusnya tidak adanya kejadian korelasi antara variabel independen. Pengujian ada atau ketidakadanya gejala multikolinearitas dilakukan dengan cara memerhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransinya. Apabila nilai matrik korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka bisa dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada di bawah 10 (sepuluh) dan

nilai toleransi mendekati 1 (satu), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat adanya multikolinearitas.

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan gangguan yang timbul di dalam fungsi regresi populasi yang mempunyai variabel tidak sama. Pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi akan terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang dikatakan baik maka seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Plot sebar antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residunya (ZRESID) digunakan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Hasil sebar plot untuk uji heteroskedastisitas, jika variabel independen signifikan secara statistik (nilai  $\text{sig} < \alpha$ ) maka dapat memengaruhi variabel independen nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### **3.4.2.4 Uji Autokorelasi**

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi tahun berjalan ( $t$ ) dipengaruhi oleh *error* dari observasi tahun sebelumnya ( $t-1$ ) (Nababan & Hasyir, 2019).



### 3.5 Uji Path (Analisis Jalur)

Uji Path merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya memengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Setiawan dkk, 2018). Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari hubungan kausal antara variabel independen (*exogenous*) terhadap variabel intervening, serta dampaknya terhadap variabel dependen (*endogenous*).

Model persamaan analisis jalur ini dapat diolah menggunakan SPSS yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$X_2 = \rho_{X_1X_2} X_1 + e_1 \dots \dots \dots \text{Substruktural 1}$$

$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + e_2 \dots \dots \dots \text{Substruktural 2}$$

### 3.6 Uji T

Pada penelitian ini perlu adanya cara untuk mengetahui apakah hipotesis H1, H2, dan H3 yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak, maka sebab itu dilakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan uji statistik t, uji statistik t dilakukan dengan rumus sebai berikut:

$$t = \frac{r (\sqrt{n - 2})}{(\sqrt{1 - r^2})}$$

Keterangan :

t = t hitung;

r = koefisien korelasi;

$n = \text{jumlah ke-n}$

Uji t pada dasarnya merupakan cara untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji T ditetapkan berdasar pada probabilitas, Apabila pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau jika probabilitas  $H_0 < 0,05$  maka dinyatakan signifikan dan apabila  $H_0 > 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 HASIL PENGAMBILAN SAMPEL

Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di situs web BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dari tahun 2017-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental cost* dan *environmental performance* terhadap pengungkapan lingkungan serta dampaknya terhadap *financial performance* perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel. Menurut kriteria yang ditentukan, pemilihan sampel diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Hasil Seleksi Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019.	49
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) pada tahun 2017 – 2019 dan dapat diakses melalui <i>Indonesian Stock Exchange (IDX)</i> maupun di website perusahaan	(25)
3	Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER (Program Pemilihan Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) pada tahun 2017-2019	(5)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>19</b>

## 4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus dalam analisis deskriptif mencakup *mean*, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif masing-masing variabel dijelaskan di bawah ini:

**Tabel 4.2**

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev
Environmental Cost	57	0,7426	-7,30	21,59	3,24814
<i>Environmental Perfomance</i>	57	3,6140	3,00	5,00	0,64792
Environmental Disclosure	57	5,2281	3,00	7,00	1,14981
Financial Perfomance	57	0,0798	-0,54	0,46	0,13974

**Sumber : Data Output SPSS diolah**

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Environmental cost* (X1) memiliki nilai minimum -7,30 (PT Energi Mega Persada), yang berarti tingkat *environmental cost* terendah dari laba di perusahaan pertambangan dari tahun 2017 sampai 2019 adalah -7,30 sedangkan nilai tertinggi adalah 21,59 (PT Bumi Resources Tbk) yang berarti tingkat *environmental cost* tertinggi dari laba di perusahaan pertambangan dari tahun 2017 sampai 2019 adalah 21,59. Variabel *environmental cost* menghasilkan rata-rata 0,7426 yang berarti tingkat beban yang dikeluarkan

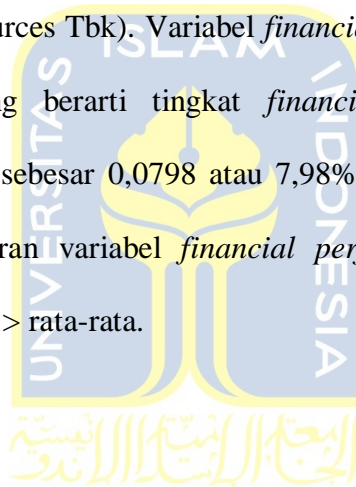
oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dari laba mereka adalah sebesar 0,7426 dan standar deviasi 3,24914 yang artinya persebaran variabel *environmental cost* bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata.

2. *Environmental performance* (X2) memiliki nilai minimum -3, yang berarti tingkat *environmental performance* terendah di perusahaan pertambangan dari tahun 2017 sampai 2019 adalah 3 (Peringkat biru) sedangkan nilai tertinggi adalah 5 yang berarti tingkat *environmental performance* tertinggi di perusahaan pertambangan dari tahun 2017 sampai 2019 adalah 5 (Peringkat emas). Variabel *environmental performance* menghasilkan rata-rata 3,614 yang berarti tingkat *environmental performance* yang diukur dengan peringkat PROPER adalah sebesar 3,614 atau 4 (peringkat hijau) dan standar deviasi 0,64792 yang artinya persebaran variabel *environmental performance* bersifat homogen karena standar deviasi < rata-rata.

3. *Environmental disclosure* (X3) memiliki nilai minimum 3, yang berarti tingkat *environmental disclosure* terendah di perusahaan pertambangan dari tahun 2017 sampai 2019 adalah 3 pengungkapan sedangkan nilai tertinggi adalah 7 yang berarti tingkat *environmental disclosure* tertinggi di perusahaan pertambangan dari tahun 2017 sampai 2019 adalah 7. Variabel *environmental disclosure* menghasilkan rata-rata 5,2632 yang berarti tingkat kinerja *environmental disclosure* perusahaan pertambangan adalah sebesar 5,2632 atau 5 pengungkapan dan standar deviasi 1,09424 yang artinya persebaran

variabel *environmental disclosure* bersifat homogen karena standar deviasi < rata-rata.

4. *Financial performance* (Y2) memiliki nilai minimum -0,54 (PT Mitra Investindo Tbk), yang berarti tingkat *financial performance* terendah di perusahaan pertambangan dari tahun 2017 sampai 2019 adalah -0,54 sedangkan nilai tertinggi adalah 0,46 yang berarti tingkat *financial performance* tertinggi di perusahaan pertambangan dari tahun 2017 sampai 2019 adalah 0,46 (PT Bayan Resources Tbk). Variabel *financial performance* menghasilkan rata-rata 0,0798 yang berarti tingkat *financial performance* perusahaan pertambangan adalah sebesar 0,0798 atau 7,98% dan standar deviasi 0,1394 yang artinya persebaran variabel *financial performance* bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata.



### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual, memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas, jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas dengan menggunakan SPSS 21.0 untuk *Windows* dapat dilihat pada Tabel 4.3

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas model 1 dan 2**

	<b>Model 1</b>	<b>Model 2</b>
<b>N</b>	57	57
<b>Mean</b>	0,0000000	0, ,0000000
<b>Std. Deviation</b>	0,97259095	0,13244656
<b>Absolute</b>	0,164	0,137
<b>Positive</b>	0,110	0,115
<b>Negative</b>	-0,164	-0,137
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	1,235	1,031
<b>Asymp.Sig.(2-tailed)</b>	0,095	1,031

Sumber : Data Diolah 2020

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa Asymp.Sig.(2-tailed) > daripada  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **4.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi yang ditemukan antara variabel independen dalam model regresi. Kehadiran multikolinieritas dideteksi dengan menganalisis *Variance Inflation Factor* (VIF)

dan toleransi. Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 21.0 untuk *Windows* disajikan pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model 1	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Environmental cost	0,999	1,001
Environmental performance	0,999	1,001

Sumber : Data diolah 2020

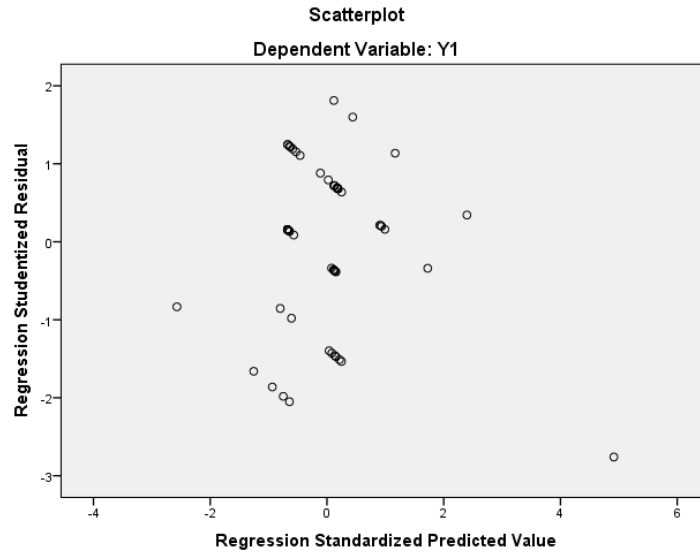
Karena nilai-nilai VIF pada Tabel 4.4 tidak melebihi 10 dan nilai-nilai toleransi tidak kurang dari 1. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas di antara variabel independen dalam model regresi.

#### **4.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah ada ketimpangan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Plot sebar antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residunya (ZRESID) digunakan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Hasil sebar plot untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 21.0 untuk *Windows* dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2.

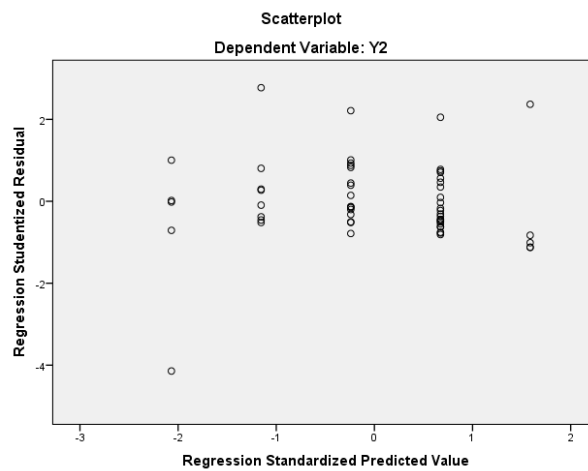


## Uji Heteroskedastisitas Model 1



Gambar 4.1

## Uji Heteroskedastisitas Model 2



Gambar 4.2

Dari gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sebaran data residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada

pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi mungkin didefinisikan sebagai korelasi antara anggota seri pengamatan yang diteliti dalam waktu (seperti dalam data deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-sectional*) (Gujarati, 1995). Jika ada autokorelasi dalam model, itu akan meningkatkan nilai residual dan dampaknya adalah jumlah uji-t, uji-f dan R<sup>2</sup> akan menurun. Alat analisis yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan uji DW (Durbin Watson Test).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Nilai Durbin Watson	Keterangan
1	1,980	Tidak ada autokorelasi
2	2,385	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data diolah 2020

Hasil analisis durbin Watson pada model 1 sebesar 1,980. Pada tingkat signifikansi sebesar 5 %, nilai durbin waston akan dibandingkan dengan nilai batas atas (dl) atau batas bawah (du). Nilai batas atas (dl) sebesar 1,5004 dan batas bawah (du) sebesar 1,6452 pada kondisi  $n = 57$  dan  $k = 2$ . Dalam model regresi model 1 tidak ada permasalahan autokorelasi karena nilai dw dari model berada di antara  $du$  (1,6452) dan  $4-du$  ( $4-1,6452=2,3548$ ).

Hasil analisis durbin Watson pada model 2 sebesar 2,385. Pada tingkat signifikansi sebesar 5 %, nilai durbin waston akan dibandingkan dengan nilai batas atas (dl) atau batas bawah (du). Nilai batas atas (dl) sebesar 1,5363 dan batas bawah (du) sebesar 1,6075 pada kondisi  $n = 57$  dan  $k = 1$ . Dalam model regresi model 2 tidak ada permasalahan autokorelasi karena nilai dw dari model berada di antara  $du$  (1,6075) dan  $4-du$  ( $4-1,6075=2,3926$ ).

#### 4.4 ANALISIS JALUR

##### 4.4.1 Analisis Jalur Model 1

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Analisis regresi berganda digunakan untuk memperkirakan nilai koefisien yang dihasilkan dari model linier yang melibatkan variabel independen untuk memprediksi nilai variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 21.0 untuk Windows dirangkum dalam Tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.6**

#### Hasil Estimasi Regresi Model Analisis Jalur 1

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Std. Error	T-Statistic	Sig
<i>Environmental cost</i>	0,449	0,041	3,900	0,000
Environmental performance	0,273	0,204	2,368	0,021

Variabel Intervening = Environmental Disclosure(Y1)
Konstanta = 3,361
Std. Error = 0,750

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 21.0 untuk *Windows*, dapat diartikan sebagai berikut. Menurut hasil analisis regresi pada Tabel 4.6, dapat dihasilkan bahwa persamaan regresi yang mewakili hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$Y1 = 3,361 + 0,449 (X1) + 0,273 (X2)$$

Di mana:

$Y1 = \textit{Environmental Disclosure}$

$X1 = \textit{Environmental cost}$

$X2 = \textit{Environmental performance}$



Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Variabel *environmental cost* memiliki koefisien positif, yaitu 0,449. Ini menunjukkan bahwa jika perusahaan menaikan *environmental cost*, maka pengungkapan lingkungan meningkat 0,449 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

2. Variabel *environmental performance* memiliki koefisien positif, yaitu 0,273. Ini menunjukkan bahwa jika perusahaan menaikkan *environment al performance*, maka pengungkapan lingkungan meningkat 0,273, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

#### 4.4.2 Analisis Jalur Model 2

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memperkirakan nilai koefisien yang dihasilkan dari model linier yang melibatkan variabel independen untuk memprediksi nilai variabel dependen. Hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 21.0 untuk *Windows* dirangkum dalam Tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Estimasi Regresi Model Analisis Jalur 2**

Variabel Intervening	Koefisien Regresi	Std. Error	T-Statistic	Sig
<i>Environmental disclosure</i>	0,319	0,016	2,494	,016
Variabel Dependen = Financial Performance(Y2)				
Konstanta = -0,123				
Std. Error = 0,83				

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 21.0 untuk *Windows*, dapat diartikan sebagai berikut. Menurut hasil analisis regresi pada Tabel 4.7, dapat dihasilkan bahwa persamaan regresi yang mewakili hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$Y2 = 0,319 (Y1)$$

Di mana:

$Y1 = \textit{Environmental disclosure}$

$Y2 = \textit{Financial performance}$

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Variabel *environmental disclosure* memiliki koefisien positif, yaitu 0,319. Ini menunjukkan bahwa jika perusahaan menaikkan *environmental disclosure*, maka *financial performance* meningkat 0,319, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

#### **4.4.3 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi atau *Adjusted R square* ( $R^2$ ) mewakili rasio jumlah varian yang akan dijelaskan oleh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi menggunakan SPSS 21.0 untuk *Windows* disajikan pada Tabel 4.8:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b>Adjusted R Square</b>
1	0,258
2	0,085

Sumber : Data diolah

Hasil koefisien determinasi model 1 pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa *Adjusted R square* model adalah 0,258 atau 25,8%. Dapat dikatakan bahwa 25,8% dari variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 74,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Hasil koefisien determinasi model 2 pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa *Adjusted R square* model adalah 0,085 atau 8,5%. Dapat dikatakan bahwa 8,5% dari variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 91,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

#### **4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji-t dilakukan untuk menentukan efek masing-masing independen variabel secara parsial pada variabel dependen. Uji t dilakukan dengan memeriksa koefisien dalam model yang disajikan dalam hasil regresi. Jika koefisien regresi signifikan, hipotesis penelitian diterima. Hasil uji t dengan menggunakan SPSS 21.0 untuk *Windows* disajikan pada Tabel 4.9:

**Tabel 4.9**

### Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	$\beta$	Sig	Ket
1	<i>Environmental cost</i> berpengaruh terhadap <i>environmental disclosure</i>	0,159	0.000	H1 diterima
2	<i>Environmental performance</i> berpengaruh terhadap <i>environmental disclosure</i>	0.273	0.021	H2 diterima
3	<i>Environmental disclosure</i> berpengaruh terhadap <i>financial performance</i>	0,319	0.016	H3 diterima

Sumber : Data Diolah 2020

Menurut hasil koefisien regresi seperti yang disajikan pada Tabel 4.9, pengujian hipotesis dapat diartikan sebagai berikut.

#### 1. Pengujian Hipotesis H1

Koefisien estimasi variabel X1 (*environmental cost*) adalah 0,159 dengan nilai *p value* 0,000 karena koefisien regresi variabel X1 (*environmental cost*) adalah positif dan signifikan ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Environmental Cost* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* diterima.

#### 2. Pengujian Hipotesis H2

Koefisien estimasi variabel X2 (*environmental performance*) adalah 0,273 dengan nilai *p value* 0,021 karena koefisien regresi variabel X2 (*environmental performance*) adalah positif dan signifikan ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis



2 yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* diterima.

### 3. Pengujian Hipotesis H3

Koefisien estimasi variabel Y1 (*environmental disclosure*) adalah 0,319 dengan nilai *p value* 0,016 karena koefisien regresi variabel Y1 (*environmental disclosure*) adalah positif dan signifikan ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* diterima.

## 4.6 PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### 4.6.1 Pengaruh *Environmental Cost* terhadap *environmental disclosure*

Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur membuktikan *Environmental Cost* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Environmental Cost* akan berdampak kepada *environmental disclosure*.

*Environmental cost* yang dianggarkan oleh perusahaan bertujuan untuk menunjang kegiatan atas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga mampu memberikan pandangan yang positif terhadap investor tentang *sustainability* perusahaan. Dapat dikatakan jika profit suatu perusahaan semakin meningkat, maka cadangan dana untuk melakukan aktivitas pengungkapan informasi lingkungan atau *environmental disclosure* akan semakin besar. Hal tersebut karena biaya untuk pelaksanaan pengungkapan informasi lingkungan sudah tersedia. Pengaruh *environmental*

*cost* terhadap *environmental disclosure* dapat dihubungkan dengan adanya teori *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa para *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui semua informasi baik informasi *mandatory* maupun *voluntary* serta informasi keuangan dan nonkeuangan.

Hasil ini sesuai penelitian Hadi (2011), Fajrini & Agus (2012) dan Setiawan, Budi & Pranaditya (2018) membuktikan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

#### 4.6.2 Pengaruh Environmental Performance terhadap environmental disclosure

Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur membuktikan *Environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Environmental performance* akan berdampak kepada *environmental disclosure*.

Suatu perusahaan harus mempunyai pemikiran untuk selalu *going concern* yang di mana perusahaan tersebut harus memberikan tanggung jawab kepada para investor dan *stakeholder* seperti tanggung jawab sosial maupun lingkungan. Semakin besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, maka semakin baik citra perusahaan di mata *stakeholder* maupun masyarakat dan para investor akan memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan. hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa teori ini merupakan faktor yang strategis untuk mengembangkan perusahaan ke depan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (eksistensi perusahaan di lingkungan masyarakat).

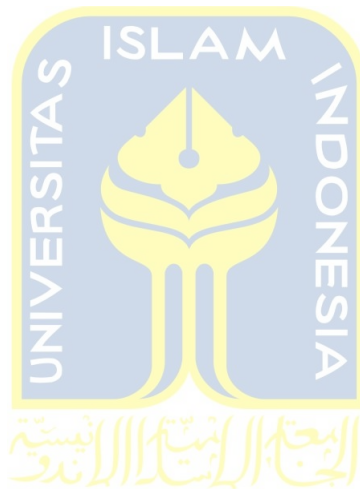
Hasil ini sesuai penelitian Rohmah & Wahyudin (2015) dan Putra & Utami (2017) membuktikan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*, di mana perusahaan yang memiliki *environmental performance* baik maka perlu mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *environmental performance* rendah.

#### 4.6.3 Pengaruh Environmental Disclosure terhadap financial Performance

Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur membuktikan *Environmental Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Environmental disclosure* akan berdampak kepada *financial performance*.

*Environmental disclosure* dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan atas tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*. Pengungkapan informasi lingkungan yang lebih handal akan direspon positif oleh investor dan dapat berpengaruh terhadap pertimbangan investasi yang dilakukan oleh investor. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa Teori *stakeholder* adalah organisasi yang akan sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, Sehingga perusahaan bukan hanya entitas yang mengoprasikan kegiatannya untuk kepentingannya sendiri melainkan dapat memberikan manfaat kepada *stakeholders* (investor, pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis perusahaan, dan pihak- pihak lainnya).

Hasil ini sesuai penelitian Pujiasih (2013) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *environmental disclosure* terhadap *financial performance*, yaitu dengan mengungkapkan informasi lingkungan, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen dan para *stakeholder* makin tinggi.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil, pengaruh *environmental cost*, *environmental performance*, terhadap *environmental disclosure* dan *financial performance* pada perusahaan pertambangan sebagai sampel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur membuktikan *Environmental Cost* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Environmental Cost* akan berdampak kepada *environmental disclosure*.
2. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur membuktikan *Environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Environmental performance* akan berdampak kepada *environmental disclosure*.
3. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur membuktikan *Environmental Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Environmental disclosure* akan berdampak kepada *financial performance*.

## 5.2 IMPLIKASI

### 1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan penerapan teori maupun konsep-konsep tentang adanya *environmental performance*, *environmental cost*, *environmental disclosure*, dan *financial performance* yang selama ini penulis pelajari.

### 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pengetahuan mengenai pengaruh adanya *environmental performance* dan *environmental cost* terhadap *financial performance* dengan *environmental disclosure* sebagai intervening variabelnya.

### 3. Bagi perusahaan

Hasil dari analisis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan dan kontribusi kepada para perusahaan sebagai acuan dalam membuat kebijakan dan peraturan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan sebagai sarana untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan di masa yang akan datang.

### 4. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan.

### 5. Bagi Investor

Pengungkapan informasi lingkungan (*environmental disclosure*) dapat menjadi salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi.

## 5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini. Batasan ini meliputi:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini hanya dua variabel bebas. Dengan demikian, masih ada kemungkinan kontribusi variabel lain yang dapat memengaruhi *financial performance* dan *environmental disclosure*.
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2020. Itu adalah bulan ketika perusahaan masih menyusun laporan tahunan mereka sehingga menyebabkan belum banyak perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan mereka periode 2019

## 5.3 SARAN

Menurut keterbatasan penelitian, penulis menyarankan yang berikut ini rekomendasi:

1. Peneliti yang akan datang hendaknya menambah menggunakan variabel independen lain untuk menganalisis *financial performance* dan *environmental disclosure*
2. Peneliti yang akan datang hendaknya menambah periode penelitian agar menjadikan hasil penelitian menjadi lebih relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angela, Y. dan. (2015). “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening.” *E-Jurnal Akuntansi*.
- Brigham, & Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fachlevi, T. A., Putri, E. I. K., & Simanjuntak, S. M. H. (2016). “Dampak Dan Evaluasi Kebijakan Pertambangan Batubara Di Kecamatan Mereubo.” *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan: Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.20957/jkebijakan.v2i2.10989>
- Fachrurrozie, W. S. P. T. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan Csr Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 310–320. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i3.4200>
- Fajarini, I. dan A. S. (2012). “Pengaruh Biaya Politis, Leverage, dan ROE Terhadap Pengungkapan Pertanggung Jawaban Sosial Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call Paper*.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrika Dasar (IV)*. Jakarta: Erlangga.
- hadi, nor. (2011). *Corporate Social Responbility edisi pertama*. yogyakarta: graha ilmu.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Managerial Accounting (8th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). “Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Perfomance terhadap Financial Perfomance (Studi Kasus



- pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 259. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i03.p03>
- Nasution, L. (2017). “Statistik Deskriptif.” *Jurnal Hikmah*, 14. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Pujiasih, (2013). “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. Semarang.” *Jurnal Akuntansi*.
- Purnomo, E., Sriwidodo, U., & Wibowo, E. (2018). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.” *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18(4), 189–198.
- Putra, D., & Utami, I. L. (2018). “Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI).” *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.487>
- Rizkan, M., Islahuddin, & Nadirsyah. (2017). “Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Financial Performance Perusahaan Pertambangan Dan Pemegang HPH/HPHTI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(3), 35–42.
- Rohmah, I. L., & Wahyudin, A. (2015). "Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance Dengan Environmental Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Journal Accounting Analysis*, 4(1), 1–13.
- Rokhlinasari, S. (2015). “Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan.” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah*, 1–11. <https://doi.org/10.24235/amwal.v7i1.217>
- Saputra, E. T. (2019). “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. Semarang.” *Jurnal Ekonomi*, 1–13. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.I26.1.78>
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan.” *Journal of Accounting*, 4(1), 195–206.

- Setiawan, W., H. L. B., & Pranaditya, A. (2018). "Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)." *Journal of Accounting*, 1–12.
- Susianti, I. (2018). "Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT . Gudang Garam Tbk (Periode 2013 - 2015)." *Jurnal Ekonomi*, 02(02).
- Syafrullah, S., & Muharam, H. (2017). "Analisis Pengaruh Kinerja Environmental , Social , Dan Governance ( Esg ) Terhadap Abnormal Return." *Journal of Management*, 6(2), 1–14.
- Tilling, M. V. (2015). "Refinements to Legitimacy Theory in Social and Environmental Accounting Not One Theory but Two ( at least )." *Commerce Research Paper Series*, 06(04), 1–11.
- Vireyto, N., & Sulasmiyati, S. (2017). "Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Pershare terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(1), 75–82.
- Wahyuni, I. (2018). "Akibat Tambang, Kerusakan Meradang." *Kaltim.Prokal.Co*. Retrieved from <https://kaltim.prokal.co/read/news/347708-akibat-tambang-kerusakan-meradang>
- Winarno, S. H. (2017). "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, IV(2), 45–51.

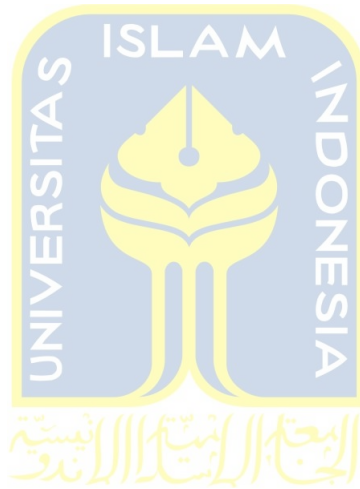
## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Prusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	BUMI	Bumi Resources Tbk.
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
7	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
8	ELSA	Elnusa Tbk.
9	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
10	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
12	HRUM	Harum Energy Tbk.
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.
14	INDY	Indika Energy Tbk.
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
16	MITI	Mitra Investindo Tbk.

17	PTBA	Bukit Asam Tbk.
18	TINS	Timah Tbk.
19	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.



**LAMPIRAN 2****Data Perusahaan Tambang**

No	Kode Perusahaan	Asset (Rupiah)		
		2017	2018	2019
1	ADRO	91,193,729,301,000	98,892,934,530,000	103,320,075,180,000
2	ANTM	30,014,273,452,000	33,306,390,807,000	30,194,907,730,000
3	BSSR	2,812,269,546,882	3,432,873,429,212	3,588,739,403,856
4	BUMI	3,696,498,624	3,906,773,939	3,702,805,778
5	BYAN	11,894,986,252,620	16,118,999,657,346	18,296,422,400,868
6	CITA	2,678,250,712,668	3,268,567,743,522	3,861,308,057,131
7	DKFT	2,267,555,826,969	2,656,465,232,390	2,655,274,236,534
8	ELSA	4,855,369,000,000	5,657,327,000,000	6,805,037,000,000
9	ENRG	11,703,070,472,742	10,244,627,843,930	9,725,857,655,952
10	ESSA	10,984,690,237,347	12,948,879,852,590	12,817,292,661,984
11	GEMS	7,902,251,766,072	9,818,859,099,780	11,175,730,526,772
12	HRUM	6,148,726,619,193	6,554,656,665,170	6,399,279,973,464
13	INCO	29,235,953,097,000	32,061,988,966,000	31,820,001,408,000
14	INDY	48,656,645,408,349	51,401,357,418,158	51,768,990,438,540
15	ITMG	18,182,986,929,000	20,206,848,368,000	17,308,630,956,000
16	MITI	233,726,526,183	148,265,325,310	163,359,944,779
17	PTBA	21,987,482,000,000	24,172,933,000,000	26,098,052,000,000
18	TINS	11,876,309,000,000	15,117,948,000,000	20,361,278,000,000
19	TOBA	4,661,807,828,724	7,029,376,015,164	9,085,512,768,096

No	Kode Perusahaan	Cost (Rupiah)		
		2017	2018	2019
1	ADRO	3,798,242,613,000	1,752,150,600,000	2,114,602,044,000
2	ANTM	373,844,066,000	406,977,425,000	592,201,736,000
3	BSSR	427,739,054,859	129,401,434,000	181,333,614,000
4	BUMI	126,090,074	200,732,763	204,423,842
5	BYAN	129,660,686,946	131,038,679,376	219,930,938,652
6	CITA	12,705,430,276	12,705,430,276	10,741,317,415
7	DKFT	13,258,925,321	12,425,184,655	11,664,405,665
8	ELSA	10,300,000,000	16,400,000,000	0
9	ENRG	805,121,842,086	882,177,209,984	950,499,782,364
10	ESSA	0	0	0
11	GEMS	22,401,937,530	29,501,944,274	72,716,690,400
12	HRUM	32,119,200,000	74,855,977,390	55,080,623,892
13	INCO	455,022,000,000	294,126,000,000	687,168,000,000
14	INDY	80,777,941,146	219,377,000,438	226,753,844,040
15	ITMG	348,265,809,000	529,608,878,000	547,486,788,000
16	MITI	23,297,288,054	24,808,691,925	23,928,969,737
17	PTBA	248,447,000,000	616,587,000,000	865,140,000,000
18	TINS	283,218,000,000	288,600,000,000	290,572,000,000
19	TOBA	76,942,252,899	85,260,628,616	103,715,110,884

No	Kode Perusahaan	Profit (Rupiah)		
		2017	2018	2019
1	ADRO	7,179,149,754,000	6,688,439,246,000	6,227,488,632,000
2	ANTM	64,806,188,000	1,636,002,591,000	193,852,031,000
3	BSSR	1,108,338,960,807	1,247,419,053,146	436,172,114,412
4	BUMI	242,746,183	158,218,349	9,470,482
5	BYAN	4,523,684,174,217	7,343,475,677,638	3,352,968,641,532
6	CITA	47,493,344,496	661,324,058,495	657,718,925,237
7	DKFT	-44,493,748,354	-93,547,077,149	-100,929,851,760
8	ELSA	250,754,000,000	276,316,000,000	356,477,000,000
9	ENRG	197,815,447,917	-120,772,309,388	351,129,204,852
10	ESSA	29,325,592,431	555,005,663,674	8,445,623,988
11	GEMS	1,607,379,133,320	1,898,242,942,182	1,436,469,730,560
12	HRUM	746,075,497,383	563,117,140,532	288,074,984,124
13	INCO	-204,371,793,000	847,531,072,000	821,738,400,000
14	INDY	4,304,416,540,131	1,370,657,819,134	71,471,685,144
15	ITMG	3,381,924,249,000	3,624,136,536,000	1,811,002,632,000
16	MITI	-23,354,360,657	7,482,976,421	-87,934,380,048
17	PTBA	4,547,232,000,000	5,121,112,000,000	4,040,394,000,000
18	TINS	502,417,000,000	132,285,000,000	-611,284,000,000
19	TOBA	553,653,251,253	953,665,682,776	626,263,441,200

### LAMPIRAN 3

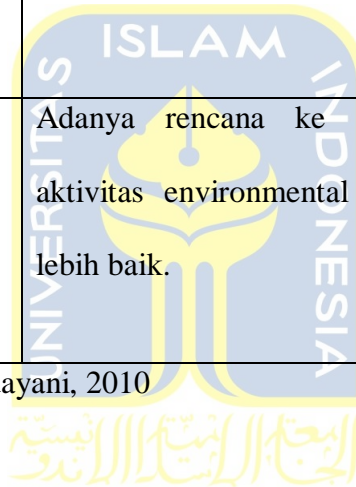
#### Indikator Environmental Disclosure

No	Jenis <i>Disclosure</i>	Item <i>Disclosure</i>
1.	<i>Environmental Discussion</i>	Adanya wacana dan pembicaraan mengenai proses, fasilitas dan atau inovasi produk yang berhubungan dengan pengurangan degradasi lingkungan
2.	<i>Environmental Statement</i>	Adanya pernyataan manajemen berkaitan dengan perhatian perusahaan terhadap lingkungan
3.	<i>Environmental Care</i>	Adanya perhatian perusahaan terhadap anggota organisasi perlindungan lingkungan, masyarakat sekitar, dan badan regulator lingkungan.
4.	<i>Environmental Reclamation</i>	Adanya upaya pencegahan dan atau perbaikan lingkungan yang rusak sebagai akibat dari pengolahan sumber daya alam.
5.	<i>Environmental Profil</i>	Adanya studi mengenai dampak lingkungan untuk mengawasi dampak perusahaan terhadap lingkungan
6.	<i>Environmental Regulation</i>	Adanya kasus lahan terkontaminasi yang disebabkan oleh perusahaan yang kemudian dijadikan peraturan



		perundang-undangan
7.	<i>Environmental Spending</i>	Adanya pengeluaran untuk perawatan lingkungan
8.	<i>Environmental Award</i>	Adanya penghargaan yang berhubungan dengan program atau kebijakan lingkungan hidup yang diterapkan perusahaan.
9.	<i>Environmental Plan for Future</i>	Adanya rencana ke depan untuk membangun aktivitas environmental management system yang lebih baik.

Sumber : Ari Retno Handayani, 2010

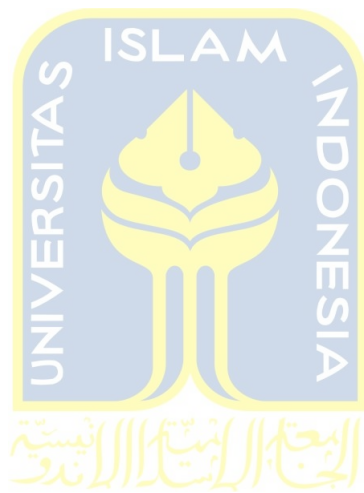


## LAMPIRAN 4

### Environmetal Disclosure Perusahaan Tambang

**Tahun 2017**

N o	Kode	ED 1	ED 2	ED 3	ED 4	ED 5	ED 6	ED 7	ED 8	ED 9	Tota l
1	ADRO		1	1	1	1		1	1		6
2	ANT M		1	1	1	1		1	1	1	7
3	BSSR				1	1		1	1		4
4	BUMI				1	1		1	1		4
5	BYAN		1	1	1	1		1	1		6
6	CITA				1	1		1	1		4
7	DKFT				1	1		1	1		4
8	ELSA			1	1	1		1	1		5
9	ENRG		1	1	1	1		1	1	1	7
10	ESSA		1	1	1	1			1		5
11	GEMS			1	1	1		1	1		5
12	HRU M		1	1	1	1		1	1		6
13	INCO				1	1		1			3
14	INDY			1	1	1		1	1		5
15	ITMG			1	1	1		1	1		5
16	MITI				1	1		1			3
17	PTBA		1	1	1	1		1	1		6
18	TINS		1	1	1	1		1	1		6
19	TOBA					1		1	1		3



**Tahun 2018**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>ED 1</b>	<b>ED 2</b>	<b>ED 3</b>	<b>ED 4</b>	<b>ED 5</b>	<b>ED 6</b>	<b>ED 7</b>	<b>ED 8</b>	<b>ED 9</b>	<b>Tota l</b>
1	ADRO		1	1	1	1		1	1		6
2	ANT M		1	1	1	1		1	1		6
3	BSSR			1	1	1		1	1		5
4	BUMI		1	1	1	1		1	1	1	7
5	BYAN		1	1	1	1		1	1	1	7
6	CITA		1	1	1	1		1	1		6
7	DKFT		1	1	1	1		1			5
8	ELSA			1	1	1		1	1		5
9	ENRG					1		1	1		3
10	ESSA		1	1	1	1			1		5
11	GEMS			1	1	1		1	1		5
12	HRU M		1	1	1	1		1	1		6
13	INCO		1	1	1	1		1	1		6
14	INDY			1	1	1		1	1		5
15	ITMG			1	1	1		1	1		5
16	MITI		1	1	1	1		1	1		6
17	PTBA		1	1	1	1		1	1		6
18	TINS		1	1	1	1		1	1		6
19	TOBA				1	1		1	1		4

**Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>ED 1</b>	<b>ED 2</b>	<b>ED 3</b>	<b>ED 4</b>	<b>ED 5</b>	<b>ED 6</b>	<b>ED 7</b>	<b>ED 8</b>	<b>ED 9</b>	<b>Tota l</b>
1	ADRO		1	1	1	1		1	1		6
2	ANT M		1	1	1	1		1	1		6
3	BSSR			1	1	1		1	1		5
4	BUMI		1	1	1	1		1	1	1	7
5	BYAN		1	1	1	1		1	1		6
6	CITA		1	1	1	1		1	1		6
7	DKFT					1		1	1		3
8	ELSA		1	1	1	1			1		5
9	ENRG		1	1	1	1		1	1		6
10	ESSA		1	1	1	1			1		5
11	GEMS			1	1	1		1	1		5
12	HRU M		1	1	1	1		1	1		6
13	INCO		1	1	1	1		1	1		6
14	INDY		1	1	1	1		1	1		6
15	ITMG		1	1	1	1		1	1		6
16	MITI					1		1	1		3
17	PTBA		1	1	1	1		1	1		6
18	TINS					1		1	1		3
19	TOBA				1	1		1	1		4

## LAMPIRAN 5

### *Environmental performance Perusahaan Tambang*

**Tahun 2017**

No	Kode Perusahaan	Ranking	Point
1	ADRO	Hijau	4
2	ANTM	Emas	5
3	BSSR	Hijau	4
4	BUMI	Hijau	4
5	BYAN	Hijau	4
6	CITA	Biru	3
7	DKFT	Hijau	4
8	ELSA	Hijau	4
9	ENRG	Hijau	4
10	ESSA	Biru	3
11	GEMS	Hijau	3
12	HRUM	Hijau	4
13	INCO	Biru	3
14	INDY	Hijau	4
15	ITMG	Biru	3
16	MITI	Biru	3
17	PTBA	Emas	5
18	TINS	Biru	3
19	TOBA	Biru	3

**Tahun 2018**

No	Kode Perusahaan	Ranking	Point
1	ADRO	Hijau	4
2	ANTM	Hijau	4
3	BSSR	Hijau	4
4	BUMI	Hijau	4
5	BYAN	Hijau	4
6	CITA	Biru	3
7	DKFT	Hijau	4
8	ELSA	Hijau	4
9	ENRG	Biru	3
10	ESSA	Biru	3
11	GEMS	Biru	3
12	HRUM	Biru	3
13	INCO	Biru	3
14	INDY	Hijau	4
15	ITMG	Biru	3
16	MITI	Biru	3
17	PTBA	Emas	5
18	TINS	Biru	3
19	TOBA	Hijau	4

**Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Ranking</b>	<b>Point</b>
1	ADRO	Emas	5
2	ANTM	Hijau	4
3	BSSR	Biru	3
4	BUMI	Biru	3
5	BYAN	Hijau	4
6	CITA	Biru	3
7	DKFT	Hijau	4
8	ELSA	Hijau	4
9	ENRG	Biru	3
10	ESSA	Biru	3
11	GEMS	Biru	3
12	HRUM	Biru	3
13	INCO	Biru	3
14	INDY	Emas	5
15	ITMG	Hijau	4
16	MITI	Biru	3
17	PTBA	Hijau	4
18	TINS	Biru	3
19	TOBA	Hijau	4



## LAMPIRAN 6

### Data Perhitungan Environmental Cost Perusahaan Tambang

$$\text{Environmental cost} = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba bersih}}$$

No	Kode	Cost	Profit	Environmental Cost
<b>2017</b>				
1	ADRO	3,798,242,613,000	7,179,149,754,000	0.529066
2	ANTM	373,844,066,000	64,806,188,000	5.768648
3	BSSR	427,739,054,859	1,108,338,960,807	0.385928
4	BUMI	126,090,074	242,746,183	0.519432
5	BYAN	129,660,686,946	4,523,684,174,217	0.028663
6	CITA	12,705,430,276	47,493,344,496	0.26752
7	DKFT	13,258,925,321	-44,493,748,354	-0.298
8	ELSA	10,300,000,000	250,754,000,000	0.041076
9	ENRG	805,121,842,086	197,815,447,917	4.070066
10	ESSA	0	29,325,592,431	0
11	GEMS	22,401,937,530	1,607,379,133,320	0.013937
12	HRUM	32,119,200,000	746,075,497,383	0.043051
13	INCO	455,022,000,000	-204,371,793,000	-2.22644

14	INDY	80,777,941,146	4,304,416,540,131	0.018766
15	ITMG	348,265,809,000	3,381,924,249,000	0.102979
16	MITI	23,297,288,054	-23,354,360,657	-0.99756
17	PTBA	248,447,000,000	4,547,232,000,000	0.054637
18	TINS	283,218,000,000	502,417,000,000	0.563711
19	TOBA	76,942,252,899	553,653,251,253	0.138972
<b>2018</b>				
20	ADRO	1,752,150,600,000	6,688,439,246,000	0.261967
21	ANTM	406,977,425,000	1,636,002,591,000	0.248763
22	BSSR	129,401,434,000	1,247,419,053,146	0.103735
23	BUMI	200,732,763	158,218,349	1.268707
24	BYAN	131,038,679,376	7,343,475,677,638	0.017844
25	CITA	12,705,430,276	661,324,058,495	0.019212
26	DKFT	12,425,184,655	-93,547,077,149	-0.13282
27	ELSA	16,400,000,000	276,316,000,000	0.059352
28	ENRG	882,177,209,984	-120,772,309,388	-7.30447
29	ESSA	0	555,005,663,674	0
30	GEMS	29,501,944,274	1,898,242,942,182	0.015542
31	HRUM	74,855,977,390	563,117,140,532	0.132931
32	INCO	294,126,000,000	847,531,072,000	0.347039
33	INDY	219,377,000,438	1,370,657,819,134	0.160052

34	ITMG	529,608,878,000	3,624,136,536,000	0.146134
35	MITI	24,808,691,925	7,482,976,421	3.315351
36	PTBA	616,587,000,000	5,121,112,000,000	0.120401
37	TINS	288,600,000,000	132,285,000,000	2.181653
38	TOBA	85,260,628,616	953,665,682,776	0.089403
<b>2019</b>				
39	ADRO	2,114,602,044,000	6,227,488,632,000	0.339559
40	ANTM	592,201,736,000	193,852,031,000	3.054916
41	BSSR	181,333,614,000	436,172,114,412	0.415739
42	BUMI	204,423,842	9,470,482	21.58537
43	BYAN	219,930,938,652	3,352,968,641,532	0.065593
44	CITA	10,741,317,415	657,718,925,237	0.016331
45	DKFT	11,664,405,665	-100,929,851,760	-0.11557
46	ELSA	0	356,477,000,000	0
47	ENRG	950,499,782,364	351,129,204,852	2.70698
48	ESSA	0	8,445,623,988	0
49	GEMS	72,716,690,400	1,436,469,730,560	0.050622
50	HRUM	55,080,623,892	288,074,984,124	0.191202
51	INCO	687,168,000,000	821,738,400,000	0.836237
52	INDY	226,753,844,040	71,471,685,144	3.172639
53	ITMG	547,486,788,000	1,811,002,632,000	0.302311

54	MITI	23,928,969,737	-87,934,380,048	-0.27212
55	PTBA	865,140,000,000	4,040,394,000,000	0.214123
56	TINS	290,572,000,000	-611,284,000,000	-0.47535
57	TOBA	103,715,110,884	626,263,441,200	0.165609



## LAMPIRAN 7

### Data Perhitungan Financial Performance Perusahaan Tambang

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}}$$

No	Kode	Profit	Aset	ROA
<b>2017</b>				
1	ADRO	7,179,149,754,000	91,193,729,301,000	0.078724
2	ANTM	64,806,188,000	30,014,273,452,000	0.002159
3	BSSR	1,108,338,960,807	2,812,269,546,882	0.394108
4	BUMI	242,746,183	3,696,498,624	0.065669
5	BYAN	4,523,684,174,217	11,894,986,252,620	0.380302
6	CITA	47,493,344,496	2,678,250,712,668	0.017733
7	DKFT	-44,493,748,354	2,267,555,826,969	-0.01962
8	ELSA	250,754,000,000	4,855,369,000,000	0.051645
9	ENRG	197,815,447,917	11,703,070,472,742	0.016903
10	ESSA	29,325,592,431	10,984,690,237,347	0.00267
11	GEMS	1,607,379,133,320	7,902,251,766,072	0.203408
12	HRUM	746,075,497,383	6,148,726,619,193	0.121338
13	INCO	-204,371,793,000	29,235,953,097,000	-0.00699

14	INDY	4,304,416,540,131	48,656,645,408,349	0.088465
15	ITMG	3,381,924,249,000	18,182,986,929,000	0.185994
16	MITI	-23,354,360,657	233,726,526,183	-0.09992
17	PTBA	4,547,232,000,000	21,987,482,000,000	0.20681
18	TINS	502,417,000,000	11,876,309,000,000	0.042304
19	TOBA	553,653,251,253	4,661,807,828,724	0.118764
<b>2018</b>				
20	ADRO	6,688,439,246,000	98,892,934,530,000	0.067633
21	ANTM	1,636,002,591,000	33,306,390,807,000	0.04912
22	BSSR	1,247,419,053,146	3,432,873,429,212	0.363375
23	BUMI	158,218,349	3,906,773,939	0.040498
24	BYAN	7,343,475,677,638	16,118,999,657,346	0.455579
25	CITA	661,324,058,495	3,268,567,743,522	0.202328
26	DKFT	-93,547,077,149	2,656,465,232,390	-0.03521
27	ELSA	276,316,000,000	5,657,327,000,000	0.048842
28	ENRG	-120,772,309,388	10,244,627,843,930	-0.01179
29	ESSA	555,005,663,674	12,948,879,852,590	0.042861
30	GEMS	1,898,242,942,182	9,818,859,099,780	0.193326
31	HRUM	563,117,140,532	6,554,656,665,170	0.085911
32	INCO	847,531,072,000	32,061,988,966,000	0.026434

33	INDY	1,370,657,819,134	51,401,357,418,158	0.026666
34	ITMG	3,624,136,536,000	20,206,848,368,000	0.179352
35	MITI	7,482,976,421	148,265,325,310	0.05047
36	PTBA	5,121,112,000,000	24,172,933,000,000	0.211853
37	TINS	132,285,000,000	15,117,948,000,000	0.00875
38	TOBA	953,665,682,776	7,029,376,015,164	0.135669
<b>2019</b>				
39	ADRO	6,227,488,632,000	103,320,075,180,000	0.060274
40	ANTM	193,852,031,000	30,194,907,730,000	0.00642
41	BSSR	436,172,114,412	3,588,739,403,856	0.121539
42	BUMI	9,470,482	3,702,805,778	0.002558
43	BYAN	3,352,968,641,532	18,296,422,400,868	0.183258
44	CITA	657,718,925,237	3,861,308,057,131	0.170336
45	DKFT	-100,929,851,760	2,655,274,236,534	-0.03801
46	ELSA	356,477,000,000	6,805,037,000,000	0.052384
47	ENRG	351,129,204,852	9,725,857,655,952	0.036103
48	ESSA	8,445,623,988	12,817,292,661,984	0.000659
49	GEMS	1,436,469,730,560	11,175,730,526,772	0.128535
50	HRUM	288,074,984,124	6,399,279,973,464	0.045017
51	INCO	821,738,400,000	31,820,001,408,000	0.025825

52	INDY	71,471,685,144	51,768,990,438,540	0.001381
53	ITMG	1,811,002,632,000	17,308,630,956,000	0.10463
54	MITI	-87,934,380,048	163,359,944,779	-0.53829
55	PTBA	4,040,394,000,000	26,098,052,000,000	0.154816
56	TINS	-611,284,000,000	20,361,278,000,000	-0.03002
57	TOBA	626,263,441,200	9,085,512,768,096	0.06893





## LAMPIRAN 8

### Hasil Analisis Deskriptif

#### Descriptive Statistics

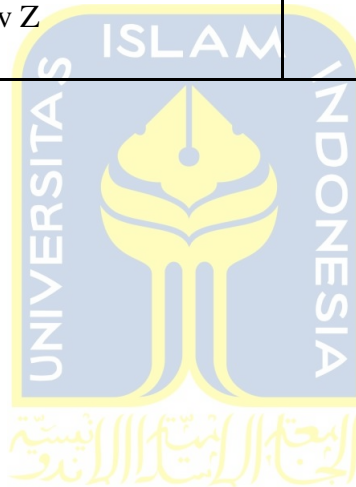
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	57	-7,30	21,59	,7426	3,24814
X2	57	3,00	5,00	3,6140	,64792
Y1	57	3,00	7,00	5,2281	1,14981
Y2	57	-,54	,46	,0798	,13974
Valid N (listwise)	57				



## LAMPIRAN 9

### Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Model 1 dan Model 2

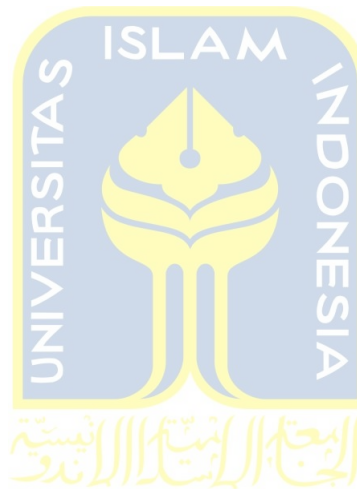
		MODEL 1	MODEL 2
N		57	57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,97259095	,13244656
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,164	,137
	Positive	,110	,115
	Negative	-,164	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		1,235	1,031
Asymp.Sig.(2-tailed)		,095	1,031



## LAMPIRAN 10

### Hasil Perhitungan Multikolinieritas

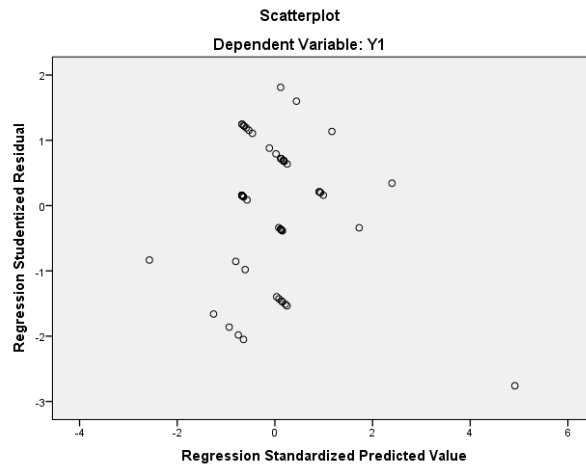
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,999	1,001
X2	,999	1,001



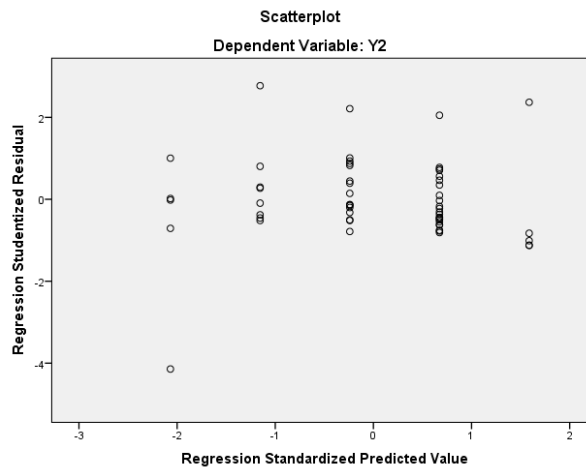
# LAMPIRAN 11

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Uji Heteroskedastisitas Model 1



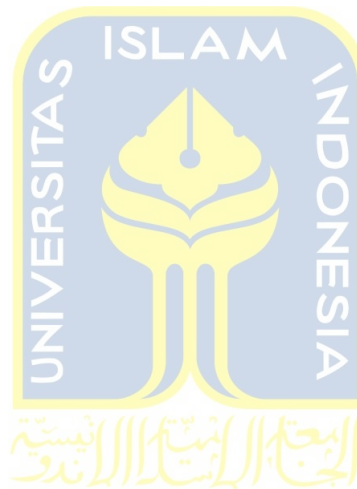
### Uji Heteroskedastisitas Model 2



## LAMPIRAN 12

### Hasil Uji Durbin Watson

Model	Nilai Durbin Watson	Keterangan
1	1,980	Tidak ada autokorelasi
2	2,385	Tidak ada autokorelasi



### LAMPIRAN 13

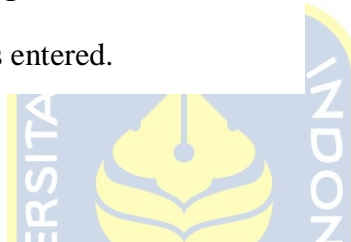
#### Hasil Regresi Model Analisis Jalur 1

##### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y1

b. All requested variables entered.



##### Model Summary<sup>b</sup>

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,533 <sup>a</sup>	,284	,258	,99044	1,988

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

	Regression	21,063	2	10,531	10,736	,000 <sup>b</sup>
1	Residual	52,972	54	,981		
	Total	74,035	56			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,361	,750		4,482	,000
	X1	,159	,041	,449	3,900	,000
	X2	,484	,204	,273	2,368	,021

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,999	1,001
	X2	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y1

## LAMPIRAN 14

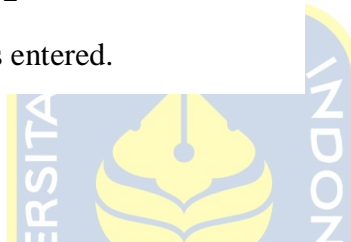
### Hasil Regresi Model Analisis Jalur 2

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Y1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y2

b. All requested variables entered.



#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,319 <sup>a</sup>	,102	,085	,13365	2,385

a. Predictors: (Constant), Y1

b. Dependent Variable: Y2

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.



	Regression	,111	1	,111	6,221	,016 <sup>b</sup>
1	Residual	,982	55	,018		
	Total	1,093	56			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), Y1



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,123	,083		-1,477	,145
	Y1	,039	,016	,319	2,494	,016



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Y1	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y2